



HUBUNGAN MINAT DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS

Kusuma Anggriyani[✉], Isa Ansori

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Oktober 2020**

Disetujui **November 2020**

Dipublikasikan **Desember 2020**

Keywords:

Learning Disiplin Learning Outcomes

Learning Interest

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi. Populasi berjumlah 151 siswa dengan jumlah sampel 106 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi *product moment*. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS, nilai $r_{hitung} = 0,679$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 46,1%. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.

Abstract

The purpose of this study was to examine the existence of a positive and significant correlation between learning interest and learning discipline with social studies learning outcomes the fourth grade students of the State Elementary School of Ahmad Yani Cluster in Pekalongan Regency. This research was a quantitative type of correlation study. The population was 151 students with a sample of 106 students. The sampling technique used Proportional Random Sampling. The data collection techniques used interviews, observation, questionnaires, and documentations. The instrument test used validity test and reliability test. The data analysis techniques used descriptive analysis and product moment correlation analysis. The results of the data analysis in this study showed there was a positive and significant correlation between learning interest and learning discipline with social studies learning outcomes, $R_{count} = 0.679$ and includes in a strong category and contributes 46.1%. The conclusion in this study there was a positive and significant correlation between learning interest and learning discipline with social studies learning outcomes the fourth grade students of the State Elementary School of Ahmad Yani Cluster in Pekalongan Regency.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana yang diwujudkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan, kepribadian, dan potensi siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi lingkungan masyarakat dan negara (UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Bab I Pasal 1 tahun 2003). Berdasarkan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Bab II tahun 2006 menjelaskan struktur kurikulum SD/MI terdapat 8 muatan pelajaran (mupel) yang terdiri dari Pendidikan Agama, PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), Bahasa Indonesia, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Matematika, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan, serta muatan lokal, dan pengembangan diri.

IPS merupakan muatan pelajaran gabungan dari IIS (ilmu-ilmu sosial) dan kehidupan manusia yang didalamnya terdapat materi sosiologi, sejarah, ekonomi, antropologi, geografi, hukum, ilmu politik, filsafat, agama dan psikologi (Susanto, 2013:139). Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993 menyebutkan bahwa IPS mempelajari kehidupan sosial masyarakat yang didasarkan pada bahan kajian sejarah, antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, dan tata negara.

Salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS adalah dengan minat belajar, disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Menurut Baharuddin (2015:29), minat ialah kecenderungan, kegairahan, atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Selain minat, disiplin belajar juga memengaruhi hasil belajar muatan IPS siswa. Disiplin (Tu'u, 2008:30) merupakan kesadaran pengendalian diri seseorang terhadap berbagai aturan. Hasil belajar menurut Anitah dkk (2014) yaitu suatu perubahan tingkah laku siswa yang dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu penguasaan nilai atau sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Peneliti melakukan prapenelitian di SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat beberapa masalah yang peneliti temukan seperti rendahnya minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar ditunjukkan dengan siswa tidak merasa senang saat pembelajaran, siswa tidak bersemangat saat belajar di kelas, siswa tidak aktif saat pembelajaran di kelas, dan siswa tidak mendengarkan saat guru menjelaskan. Kemudian adalah masalah disiplin siswa,

Seperti ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran, siswa belum menyiapkan alat tulis dan buku yang akan digunakan saat proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan siswa kurang konsentrasi saat pembelajaran. Masalahmasalah tersebut kemudian berpengaruh dengan hasil belajar muatan IPS siswa yang rendah. Terdapat 84 siswa (56%) nilainya masih kurang dari KKM, dan 67 siswa (44%) nilainya sudah lebih dari KKM.

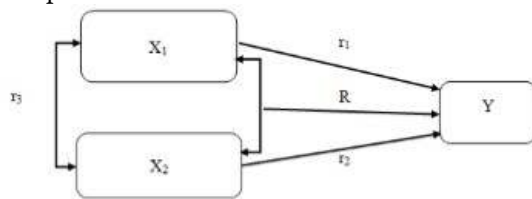
Jurnal penelitian internasional oleh Tri Dewantari dan Rita (2018) yang menyatakan di sekolah masih ada siswa yang tidak disiplin belajar dan berperilaku tidak sesuai dengan aturan dalam pembelajaran. Selanjutnya penelitian oleh Devika Wasiatul Aulia, Muhammad Khafid & Masturi (2018) dengan judul "Role of Learning Discipline in Mediating The Influence of Parent's Parenting Towards Student's Learning Achievement", hasil analisis menyatakan terdapat pengaruh signifikan dan positif disiplin belajar melalui prestasi belajar siswa (37,7%). Penelitian oleh oleh Fitria Kumala Sari, Rakimahwati, dan Yanti Fitria (2019:397405) yang berjudul "Hubungan Minat dengan hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas VI SDN 25 Jati Tanah Tinggi", menunjukkan terdapat hubungan antara minat dengan hasil belajar peserta didik SDN25 Jati Tanah Tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2017:93-95) yang berjudul "Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn", dikemukakan dalam penelitian bahwa ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Songkolo dengan koefisien sebesar 0,660 berada ditingkat yang kuat. Penelitian lain yang dilakukan Yuli Mulyawati (2019:1-14) yang berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah (1) Menguji hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan. (2) Menguji hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan. (3) Menguji hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan termasuk jenis korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan meliputi SDN 01 Mayangan, SDN 02 Mayangan, SDN Kemplong, SDN Kauman, dan SDN Kampil dengan populasi berjumlah 151 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Proportional Random Sampling dengan sampel sebanyak 106 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas yaitu minat belajar dan disiplin belajar, serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar muatan IPS, sehingga peneliti menggunakan paradigma ganda dua variable indepe



Gambar 1. Desain Penelitian Paradigma Ganda

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang minat dan disiplin belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa, sedangkan hasil belajar muatan IPS diperoleh dari hasil Ulangan Harian Semester Genap tahun pelajaran 2019/2020. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel, meliputi deskripsi data variabel bebas yakni minat belajar dan disiplin belajar serta deskripsi data variabel terikat yakni hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Belajar (X1)

Data minat belajar diperoleh berdasarkan angket yang terdiri atas 33 item pernyataan. Hasil angket minat belajar yang terdapat di kelas IV SD Gugus Ahmad Yani

Kabupaten Pekalongan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kategori Minat Belajar

Skor	Jumlah siswa	persentase	kategori
82–100	13	12%	Sangat Baik
63–81	77	73%	Baik
44–62	16	15%	Cukup
25–43	0	0%	Kurang
Jumlah	106	100%	

Sumber: Data Penelitian (tahun 2020)

Rata-rata skor, angket minat, belajar sebesar 71, maka minat belajar siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Semarang termasuk kategori baik.

Hasil Analisis Deskriptif Disiplin Belajar (X2)

Data disiplin belajar diperoleh berdasarkan angket yang terdiri atas 32 item pernyataan. Disiplin belajar yang terdapat di kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kategori Disiplin Belajar

Skor	Jumlah siswa	persentase	kategori
82–100	33	31%	Sangat Baik
63–81	56	53%	Baik
44–62	14	13%	Cukup
25–43	3	3%	Kurang
Jumlah	106	100%	

Sumber: Data Penelitian (tahun 2020)

Rata-rata skor, angket disiplin, belajar sebesar 77, maka disiplin belajar siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan termasuk kategori baik.

Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Muatan IPS (Y)

Hasil belajar muatan IPS dalam penelitian ini diperoleh dari nilai IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan pada Ulangan Harian Semester Genap Tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Muatan IPS

Skor	Jumlah siswa	persentase	kategori
82–100	28	26%	Sangat Baik
71–85	60	57%	Baik
56–70	18	17%	Cukup
≤55	0	0%	Kurang
Jumlah	106	100%	

Sumber: Data Penelitian (tahun 2020)

Rata-rata skor, hasil, belajar muatan IPS sebesar 80, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan termasuk kategori baik.

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini mengacu pada model uji *Kolgomorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan harga signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dimana harga signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji linieritas variabel minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* 0,968 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS terdapat hubungan yang linier. Sedangkan uji linieritas variabel disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* 0,163 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS terdapat hubungan yang linier.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel bebas yaitu minat belajar dan disiplin belajar adalah $2,376 < 10$ dan nilai *Tolerance* $0,421 > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa antarvariabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Hipotesis

Analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji signifikansi (uji F), dan uji koefisien determinasi.

Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS

Uji korelasi sederhana untuk menguji hubungan minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan berbantuan program *SPSS for Windows* seri 22. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS

r_{hitung}	Taraf Kesalahan	Sig.	Uji Determinasi
0,646	0,05	0,000	41,7%

Sumber: Data Penelitian (tahun 2020)

Tabel 4 menunjukkan bahwa uji korelasi minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS diperoleh hasil bahwa nilai r_{hitung} yaitu $0,646 > 0,195$. Hasil tersebut menunjukkan angka yang positif dan nilai koefisien (r) termasuk kategori kuat. Pada taraf signifikansi 0,05 diketahui nilai signifikansi dari tabel 4 yaitu 0,00 ($0,00 \leq 0,05$), sehingga korelasi dikatakan signifikan. Hasil koefisien determinasi, diperoleh kontribusi minat belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 41,7% sedangkan sisanya 58,3% dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuristiqomah dan Susilo (2018:55-63) dengan judul “Hubungan Minat Siswa dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V”, menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat siswa terhadap hasil belajar IPS dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,627 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar IPS dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,643 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat siswa dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar IPS dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,747, dan r_{hitung} sebesar 79,679.

Penelitian yang dilakukan oleh Mikael Nesi dan Maik Akobiarek (2018:80-94) dengan judul “Pengaruh Minat dan Penggunaan Metode Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas 1 SMP Negeri 2 Jayapura”. Hasil penelitiannya ada pengaruh yang sangat signifikan antara metode pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa dengan $r_{hitung} = 3,776 > F_{tabel} = 2,46$. Penelitian Risa Triarisanti dan Pupung Purnawarman (2019:130-135) dengan judul “The Influence Of Interest And Motivation On College Students’ Language And Art Appreciation Learning Outcomes”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat dan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan. Artinya, semakin tinggi tingkat minat belajar maka akan semakin baik pula

hasil belajar muatan IPS yang diperoleh dan sebaliknya.

Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS

Uji korelasi sederhana untuk menguji hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan berbantuan program *SPSS for Windows* seri 22. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS

r_{hitung}	Taraf Kesalahan	Sig.	Uji Determinasi
0,628	0,05	0,000	39,4%

Sumber: Data Penelitian (tahun 2020)

Tabel 5 menunjukkan bahwa uji korelasi disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS diperoleh hasil bahwa nilai r_{hitung} yaitu 0,628. Hasil tersebut menunjukkan angka yang positif dan nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian termasuk ke dalam kategori kuat. Pada taraf signifikansi 0,05 diketahui nilai signifikansi dari tabel 5 yaitu 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), sehingga korelasi dikatakan signifikan. Hasil koefisien determinasi, diperoleh kontribusi disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS sebesar 39,4% sedangkan sisanya 60,6% dipengaruhi faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Minto Santoso (2015:149-158) dengan judul “Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS”, mengemukakan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara penggunaan media belajar, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 69,4%. Penelitian lain oleh Farida Atma Apriliani dan Utama (2017:1-9), sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa disiplin, fasilitas Belajar, dan monitoring orang tua memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar Matematika melalui kemandirian sebesar 62,8%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan. Artinya, semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa maka akan semakin optimal hasil belajar muatan IPS yang diperoleh dan sebaliknya.

Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS

Uji korelasi untuk menguji hubungan minat dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi ganda dengan berbantuan program *SPSS for Windows* seri 22. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Minat Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

r_{hitung}	Taraf Kesalahan	Sig.	Uji Determinasi
0,679	0,05	0,000	46,1%

Sumber: Data Penelitian (tahun 2020)

Tabel 6 menunjukkan bahwa uji korelasi minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS diperoleh hasil bahwa nilai r_{hitung} yaitu 0,679. Hasil tersebut menunjukkan angka yang positif dan nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian termasuk dalam kategori kuat. Pada taraf signifikansi 0,05 diketahui nilai signifikansi dari tabel 6 yaitu 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), sehingga korelasi dikatakan signifikan. Hasil koefisien determinasi, diperoleh kontribusi minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS sebesar 46,1% sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Drs. Isa Ansori dan Fithri, dengan judul penelitian “Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Muatan Pembelajaran IPS” sejalan dengan penelitian ini. Penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS, nilai $r_{hitung} = 0,757$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 57,3% terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan Hari Indrawijaya (2018:206-215) dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar PKN Pada Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VII DI SMPS Cinta Nusa Sentul Kabupaten Bogor”. Hasil penelitian menunjukkan disiplin Belajar dan Minat Belajar secara bersama-sama berhubungan positif dan sangat kuat terhadap hasil belajar PKN (Y) pada materi kebebasan mengemukakan pendapat dengan nilai korelasi sebesar 0,951.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan. Hipotesis penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS, nilai r_{hitung} 0,646 dan termasuk dalam kategori kuat serta berkontribusi sebesar 41,7%. Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS, nilai r_{hitung} 0,628 dan termasuk dalam kategori kuat serta berkontribusi sebesar 39,4%. Selanjutnya hasil analisis korelasi antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS, nilai r_{hitung} 0,679 dan termasuk dalam kategori kuat serta berkontribusi sebesar 46,1%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Drs. Isa Ansori, M.Pd., sebagai dosen pembimbing, Dra. Sri Susilaningstih, S.Pd., M.Pd., sebagai mitra bestari I dan Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., sebagai mitra bestari II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Ansori, Isa, dan Fithri. 2019. Hubungan Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Muatan Pembelajaran IPS. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. Hal 1151-1156.
- Apriliani, F.A., dan Utama. 2017. Kontribusi Sikap Disiplin, Fasilitas Belajar, Monitoring Orang Tua Terhadap Kemandirian Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Hal 1-9.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewantari, Tri, dan Rita E.I. 2018. Assertive training on discipline of learning in junior high school. *The International Journal of Counseling and Education*. 3(2): 57-62.
- Indrawijaya, Hari. 2018. Hubungan Disiplin Belajar dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar PKN Pada Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VII DI SMPS Cinta Nusa Sentul Kabupaten Bogor. *Jurnal Program Studi PGMI*. 5(2): 206-215.
- Kumala Sari, Fitria, Rakimahwati, dan Yanti F. 2019. Hubungan Minat dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 25 Jati Tanah Tinggi. *Jurnal Basicedu*. 3(2): 397-405.
- Mulyawati, Yuli, Sumardi, dan Sri E. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3(1): 14.
- Nesi, Mikael, dan Maik A. 2018. Pengaruh Minat dan Penggunaan Metode Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jayapura. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. 1(1): 80-94.
- Nuristiqomah dan Susilo. 2018. Hubungan Minat Siswa dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 7(2): 55-63.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Priyatno, Duwi. 2014. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Rismawati. 2017. Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. Hal 93-95.
- Santoso, Minto. 2015. Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *CENDEKIA*. 9(2): 149-158.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Triarisanti, Risa, dan Pupung Purnawarman. 2019. The Influence Of Interest And Motivation On College Students' Language And Art Appreciation Learning Outcomes. *International Journal of Education*. 11(2): 130-135.
- Wasiatul Aulia, Devika, Muhammad K., dan Masturi. 2018. Role of Learning Discipline in Mediating The Influence of Parent's Parenting Towards Student's Learning Achievement. *Journal of Primary Education*. 7(2): 155 – 162.



HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DAN KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MUATAN PEMBELAJARAN IPS

Cannystia Safitri✉, Purnomo, Sukarjo, Eko Purwanti

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Oktober 2020**

Disetujui **November 2020**

Dipublikasikan **Desember 2020**

Keywords:

social studies learning outcomes; interpersonal intelligence; learning discipline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non-probability sampling yang berupa sampel jenuh. Jumlah sampel 106 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,465 yang termasuk dalam kategori cukup serta terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,660 yang termasuk dalam kategori baik. Simpulan dari penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

Abstract

This research aimed examine the correlation between interpersonal intelligence and learning discipline with the learning outcomes of social studies learning content for fourth grade students of SD Negeri Cluster Kalimosodo, Kranggan District, Temanggung Regency. This research used quantitative methods with the type of correlation research. The sampling technique used non-probability sampling technique in the form of saturated samples. The number of samples was 106 students. Data collection techniques used interviews, documentation, and questionnaires. The results showed there was a relationship between interpersonal intelligence with social studies learning outcomes with a correlation coefficient of 0.465 which is included in the sufficient category and there was an influence between learning discipline with social studies learning outcomes with a correlation coefficient of 0.660 which was included in both categories. The conclusion of this study is that the interpersonal intelligence and discipline of learning has a positive and significant effect on the learning outcomes of Social Studies students in class IV SDN Cluster Kalimosodo, Kranggan District, Temanggung Regency.

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan manusia, pendidikan menjadi salah satu bagian yang penting. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengeluarkan kemampuan yang ada dalam diri manusia serta dapat membentuk pola pikir yang lebih baik. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan ialah usaha sadar serta terencana dalam menciptakan kondisi belajar dan pelaksanaan pembelajaran supaya siswa aktif mengembangkan potensi dalam diri siswa untuk memiliki akhlak mulia, keterampilan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan kekuatan spiritual keagamaan, yang diperlukan diri siswa, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 BAB X pasal 37 ayat 1 tentang Kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan kurikulum yang saat ini berlaku di sekolah dasar yaitu Kurikulum 2013. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari beraneka ragam disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Susanto, 2013:137). Herwati (2014: 36) mengemukakan bahwa tujuan IPS pada intinya untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai minat, bakat, kemampuan dan lingkungannya, dan sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kecerdasan (*intelligence*) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi belajar dalam faktor intern. Monawati (2015: 23-24) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjalin suatu hubungan dengan orang lain, mempertahankan hubungan, dapat membaca kondisi serta sifat yang berbeda dari orang lain, mempertahankan hubungan serta bagaimana beradaptasi dan menempatkan diri dalam berbagai kondisi. Siswa yang mampu memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain dengan baik maka akan mampu pula mendorong dirinya untuk terus belajar. Dengan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain, siswa juga dapat bekerjasama dengan baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan temannya.

Dalam wawancara dengan guru di SDN Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, menjelaskan bahwa hasil belajar siswa itu menurun dikarenakan

kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat kegiatan belajar. Oleh karena itu, sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan pula adanya kedisiplinan belajar. Dengan demikian, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan belajar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 53 Tahun 2015 Pasal 1 ayat (1) tentang penilaian hasil belajar yang harus dilakukan guru yaitu proses pengumpulan informasi atau data tentang raihian hasil pembelajaran siswa dalam dimensi sikap, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis guna memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ois Dian Kusumawati, Agus Wahyudin, dan Subagyo (2017: 90) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa maka hasil belajar yang dicapai siswa akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah tingkat kedisiplinan belajar siswa maka akan berdampak pada semakin rendah pula hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Fitriani, Sukarjo dan Arif Widagdo (2017: 78) menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung sebesar 41,8%. Penelitian lain dilakukan oleh Rio Intan Oktaviantoro, Munisah, dan Kurniana Bektiningsih (2017: 89) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS dengan kriteria kuat. Penelitian dilakukan oleh Yussi Angraini, Syaad Patmanthara dan Purnomo (2017: 1652) menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Jacob, Olumaya Ayorinde, Olawuyi B.O. dan Jacob, Adejoke Josephine (2016: 12) menyimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan di kelas mempengaruhi kinerja akademik siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Ehiane dan Stanley (2014: 190) menyimpulkan bahwa dengan menegakkan kedisiplinan, maka akan menciptakan kesopanan yang tepat untuk pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung, dengan demikian akan mengembangkan kinerja belajar siswa.

Penelitian juga dilakukan oleh Marybeth Drechsler Sharp, Susan R. Komlves, dan Justin Fincher (2011: 501) menyimpulkan bahwa hubungan antara disiplin ilmu dan urusan kemahasiswaan akan lebih berkontribusi besar pada pembelajaran dan pengembangan siswa. Penelitian dilakukan oleh Rosma Elly (2016: 49) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi selalu memperoleh nilai yang sangat baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan mengkaji dengan melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kraggan Kabupaten Temanggung”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta pendekatan penelitian korelasi. Sugiyono (2015: 14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilaksanakan secara acak, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diputuskan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka. Sedangkan pengertian korelasi menurut Arikunto (2013: 313) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan ada tidaknya korelasi dan apabila ada, berapa eratnya korelasi serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kraggan Kabupaten Temanggung yang meliputi SDN 2 Purwosari, SDN 3 Purwosari, SDN 1 Pendowo, SDN 2 Pendowo, dan SDN 3 Pendowo. Teknik sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan sampel jenuh dengan sampel sebanyak 106 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, dokumentasi, serta wawancara dengan guru wali kelas IV. Instrumen angket diberikan pada saat uji coba sebelum penelitian. Uji validitas instrumen angket menggunakan validitas konstruk dari ahli dan validitas butir hasil uji coba disekolah dasar. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi sederhana, uji koefisien korelasi berganda, uji regresi sederhana dan uji regresi berganda yang sebelumnya dilaksanakan uji prasyarat analisis

yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistic deskriptif dipakai untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan belajar. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar. Data hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel			
Statistik Deskriptif	Kecerdasan Interpersonal	Kedisiplinan Belajar	Hasil Belajar
Mean	99.89	114.01	80.56
Sum	10588	12085	8539
Standard Deviation	9.442	13.613	8.754
Minimum	79	78	60
Maximum	128	140	94
Rentang	49	62	34

Pengkategorian data variabel kecerdasan interpersonal, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar siswa menurut Sundayana (2019: 11) dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), cukup (C), dan rendah (R).

Analisis Deskriptif Kecerdasan Interpersonal (X₁)

Data penelitian kecerdasan interpersonal berupa skor dari angket yang berjumlah 35 nomor pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kraggan Kabupaten Temanggung. Hasil distribusi perolehan data penelitian kecerdasan interpersonal sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Pengkategorian Variabel Kecerdasan Interpersonal

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$35 \leq ST < 61$	0	0%
Cukup	$61 \leq ST < 87$	7	6,6%
Tinggi	$87 \leq ST < 113$	91	85,8%
Sangat tinggi	$113 \leq ST < 140$	8	7,5%
Jumlah		106	100%

Analisis Deskriptif Kecerdasan Interpersonal (X_2)

Data penelitian kedisiplinan belajar berupa skor dari angket yang berjumlah 36 nomor pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Hasil distribusi perolehan data penelitian kedisiplinan belajar sebagai berikut

Tabel 3 Hasil Pengkategorian Variabel Kedisiplinan Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$35 \leq ST < 63$	0	0%
Cukup	$61 \leq ST < 87$	7	6,6%
Tinggi	$87 \leq ST < 113$	91	85,8%
Sangat tinggi	$113 \leq ST < 140$	8	7,5%
Jumlah		106	100%

Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS (Y)

Data mengenai hasil belajar IPS didapatkan dari hasil dokumentasi penilaian harian muatan pembelajaran IPS KD 3.1 dan KD 3.2 kelas IV SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung sebanyak 106 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil analisis kategori skor variabel hasil belajar IPS siswa sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Hasil Belajar IPS

Skor	90-100	80-89	70-79	<70
Kategori	A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
Frekuensi	19	49	20	18
Persentase	17,9%	46,2 %	18,9%	17%
Rata-Rata	80,56 (Baik)			

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu data penelitian untuk dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametrik dapat digunakan apabila data berdistribusi normal. Selanjutnya uji linearitas, merupakan uji prasyarat yang digunakan untuk membuktikan apakah ada hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat, jika ada hubungan linear maka analisis regresi dapat dilanjutkan serta uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas ada hubungan yang

sempurna (multikolinearitas) atau tidak, karena antar variabel bebas tidak boleh ada hubungan yang sempurna. Uji prasyarat data yang telah dianalisis jika sudah memenuhi kriteria pengambilan keputusan selanjutnya data dapat diuji hipotesisnya. Uji hipotesis dilaksanakan setelah data lolos uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi sederhana, uji koefisien korelasi berganda, uji regresi sederhana dan uji regresi berganda.

Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Siswadi SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung

Kecerdasan interpersonal erat kaitannya dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Apabila kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa baik, akan membuat hasil belajar IPS siswa semakin baik pula. Sebaliknya, jika kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa kurang baik maka akan membuat hasil belajar IPS siswa menjadi kurang baik pula. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi antara siswa tersebut dengan siswa yang lain terutama dengan hal yang berkaitan dengan muatan pembelajaran IPS. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, maka dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai. Berdasarkan analisis korelasi sederhana menggunakan korelasi Pearson berbantuan IBM SPSS 22 diperoleh r hitung sebesar 0,465. Hasil hitung tersebut menunjukkan angka yang positif, nilai koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini termasuk dalam kategori cukup dengan rentang skor 0,400 – 0,600. Pada taraf signifikan 5% diketahui nilai signifikansi (sig.) 0,00 ($0,00 \leq 0,05$), sehingga korelasi bisa dikatakan signifikan dan bisa diberlakukan untuk populasi. Hasil uji regresi linier diperoleh kontribusi kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar IPS sebesar 21,6% dan sisanya merupakan hubungan dari faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut bisa ditarik simpulan bahwa H_{a1} diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri

Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artha Saputra, Sujana, Surya Manuaba yang dipublikasi dalam Jurnal Indonesian Journal of Educational Research and Review volume 4 no. 1 tahun 2018 dengan judul "Korelasi antara Kecerdasan Intrepersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Gugus Abianseml Tahun Pelajaran 2017/2018". Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus IV Abianseml tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai r_{xy} hitung = 0,484 > r_{xy} tabel = 0,195 pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 106$.

Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil penelitian linier dengan teori dan penelitian yang mendukung.

Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Siswa di SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung

Kedisiplinan belajar erat kaitannya dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD

Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Apabila kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa baik, akan membuat hasil belajar IPS siswa semakin baik pula. Sebaliknya, jika kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa kurang baik maka akan membuat hasil belajar IPS siswa menjadi kurang baik pula. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

Kedisiplinan siswa dalam belajar dapat memhubungani hasil belajar. Apabila siswa sudah mampu menanamkan disiplin dalam belajar dengan baik, maka hasil belajar akan meningkat. Berdasarkan analisis korelasi sederhana menggunakan korelasi Pearson berbantuan IBM SPSS 22 diperoleh r hitung sebesar 0,660. Hasil hitung tersebut menunjukkan angka yang positif, nilai koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini termasuk pada kategori baik dengan rentang skor 0,600 – 0,799 berdasarkan panduan interpretasi koefisien korelasi. Pada taraf signifikansi 5%, diketahui nilai signifikansi 0,00 ($0,00 \leq 0,05$), sehingga korelasi dapat dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Hasil uji regresi linier diperoleh kontribusi kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS sebesar 43,5% dan sisanya merupakan hubungan dari faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut bisa ditarik simpulan bahwa H_{a2} diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ajwar, Baskoro Adi Prayitno, Widha Sunarno yang dipublikasikan dalam Jurnal Inkuiri volume 4 no. 3 tahun 2015 yang berjudul Hubungan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Berpikir Kritis dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa karena didapatkan P-value 0.033 lebih kecil 0.05.

Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil penelitian linier dengan teori dan penelitian yang mendukung.

Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Siswa di SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung

Pada penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Uji korelasi kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar didapatkan nilai r hitung sebesar 0,709. Hasil hitung tersebut menunjukkan angka yang positif, nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian ini termasuk dalam kategori kuat dengan rentang skor 0,600 – 0,799 berdasarkan panduan interpretasi koefisien korelasi. Pada taraf signifikansi 5%, diketahui nilai signifikansi 0,00 ($0,00 \leq 0,05$), sehingga korelasi dapat dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi.

Diketahui bahwa persamaan regresi ganda berdasarkan pengujian hipotesis $Y = 13,449 + (0,255)X_1 + (0,365)X_2 + e$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor kecerdasan interpersonal siswa akan diikuti peningkatan skor sebesar 0,255 pada hasil belajar siswa dan setiap penambahan satu satuan skor kedisiplinan belajar siswa akan diikuti peningkatan skor sebesar 0,365. Berdasarkan analisis tersebut, bisa disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan belajar memiliki hubungan secara simultan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas

IV SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung sebesar 50,3% dan sisanya merupakan hubungan dari faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa H_{a3} diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar mupe IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan belajar turut andil menentukan hasil belajar siswa. Jika siswa mempunyai kecerdasan interpersonal serta kedisiplinan belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa akan optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kalimosodo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada: (1) Drs. Purnomo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam proses penyusunan manuskrip; (2) Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Eko Purwanti, M.Pd. selaku mitra bestari, serta (3) Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D. selaku penyunting abstrak bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anggraini, Yussi; Syaad Patmanthara; dan Purnomo. 2017. "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*. 2 (12).
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

- Dahar, Ratna Wills. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Ehiane dan Stanley. 2014. "Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)". *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. 3 (1).
- Elly, Rosma. 2016. "Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar*. 3 (4).
- Fitriani, Kartika; Sukarjo; dan Arif Widagdo. 2107. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar IPS Ranah Afektif Siswa Kelas V". *Joyful Learning Journal*. 6 (4).
- Herwati, Kanaria. 2014. "Implikasi Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS". *Research and Development Journal Of Education*. 1 (1).
- Hurlock. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Jacob, Olumayowa Ayorinde, Olawuyi B. O., dan Jacob, Adejoke Josephine. 2016. "Relationship between class size and discipline of secondary school students in Yagba West of Kogi State, Nigeria". *Sky Journal of Educational Research*. 4 (1).
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Monawati. 2015. "Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar". *Jurnal Pesona Dasar*. 3 (3).
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusumawati, Ois Dian Tri; Agus Wahyudin; dan Subagyo. 2017. "Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan". *Journal Unnes Educational Management*. 5 (2).
- Oktavianoro, Rio Intan; Munisah; dan Kurniana Bektiningsih. 2017. "Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V". *Joyful Learning Journal*. 6 (4).

- Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence*. Jakarta: Amara Books.
- Sharp, Marybeth Drechsler; Susan R, Komvles; dan Justin Fincher. 2011. "Learning Outcomes in Academic Disciplines: Identifying Common Ground". *Journal of Student Affairs Research and Practice*. 48 (4)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Hasil Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo



PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS UNTUK PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL

Cahya Fitriani[✉], A. Busyairi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima **Oktober 2020**
Disetujui **November 2020**
Dipublikasikan **Desember 2020**

Keywords:
Emotional Intelligence
Class Management
The role of teacher

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam manajemen kelas untuk peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas V SDN Purwoyoso 06 Semarang. Penelitian ini adalah kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 1 guru kelas V dan 41 siswa kelas V SDN Purwoyoso 06 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, angket, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah 1) Peran guru yang dilaksanakan sangat baik mulai dari pendidik, pengajar, teladan, penasihat, pengelola kelas, dan evaluator. 2) Manajemen kelas yang dilakukan guru meliputi 4 proses manajemen kelas dari awal sampai akhir kegiatan baik dari segi preventif dan korektif telah dirancang dengan maksimal 3) Meningkatnya kecerdasan emosional siswa ditandai dengan baiknya ciri kecerdasan emosional. Simpulan dari penelitian ini adalah Guru berperan untuk memberikan arahan, masukan serta teladan yang baik dan mengelola kelas sebaik mungkin untuk menunjang kecerdasan emosional siswa.

Abstract

This research aimed to describe the role of teachers in class management to improve the emotional intelligence of the fifth grade students at Purwoyoso 06 Elementary School Semarang. This research was descriptive qualitative. The subjects of the research is 1 teacher and 41 students of the fifth grade at Purwoyoso 06 Elementary School Semarang. The data collection techniques used were interviews, observations, questionnaires, documentation and field notes. The data analysis techniques used Miles and Huberman. The results of this study were: 1) The role of the teacher was very good starting from educators, instructors, role models, advisers, class managers, and evaluators. 2) The classroom management conducted by the teacher included 4 proses management class from the beginning to the end of the activities both in term of preventive and corrective have been designed to the maximum. 3) Increased emotional intelligence of students is characterized by good emotional characteristics. The conclusion from this research is the teacher's role was to provide direction and input as well as good examples and manage the class as best as to support students' emotional intelligence.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Karanggondang RT 03 RW 08 Mlonggo Jepara
E-mail: cahyafitriani867@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan pada intelektual saja, karakter dan kecerdasan emosional mereka kurang diasah ketika mereka berada pada bangku sekolah walaupun sudah terdapat program PPK. Harusnya dalam pembelajaran guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja tetapi juga mengajarkan bagaimana menghadapi mengenai kecerdasan emosional serta cara meningkatkannya. Untuk itu dalam dunia pendidikan guru merupakan figur yang perlu untuk dicontoh serta memberikan pengetahuan yang baik kepada siswanya. Dalam menjalankan perannya guru juga perlu menggunakan manajemen kelas yang baik dan merancang secara maksimal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 mengatakan guru memiliki peranan yang sangat penting pada proses pembentukan siswa dan membina kecerdasan emosional agar dapat berkembang secara optimal.

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memahami cara orang merasa dan bereaksi, menggunakan keterampilan ini untuk membuat penilaian yang baik dan untuk menghindari atau memecahkan masalah (Adkuman, G., Zeynep. H. & Zeki Y. A, 2015:126) sangatlah perlu ditingkatkan dengan baik. Goleman (2009:45) juga mengatakan bahwa dalam kehidupan kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan kepribadian anak daripada kecerdasan intelektual dengan presentase 80% lebih tinggi untuk kecerdasan emosional dan sisanya kecerdasan intelektual. Jadi agar kecerdasan emosional anak dapat berkembang sebaiknya diberikan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru agar anak mampu memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Menurut Mulyasa (2015:62) guru adalah orang yang bertugas memberikan ilmunya serta mecerdaskan kehidupan bangsa melalui pengoptimalan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Guru juga harus mampu untuk mengelola kelas dengan sebaik-baiknya sebab pengelolaan kelas juga menjadi tonggak berhasilnya guru dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas juga mempengaruhi anak dalam penyerapan pembelajaran karena guru merupakan leader dalam pembelajaran (Wiyani, 2016:59).

Peneliti telah melakukan pra penelitian di SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang. Data hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa masih sulit mengendalikan emosinya serta guru kelas V sendiri mengatakan

bahwa sedikit kesulitan dalam melakukan manajemen kelas. Kurangnya ketersediaan media di sekolah ditandai dengan guru yang memberikan tugas kepada siswa dan dimanfaatkan kembali untuk media pembelajaran serta LCD yang hanya ada 2 serta digunakan secara bergantian. Hal yang mendukung mengenai kurangnya kecerdasan emosional anak ialah didapati siswa trouble maker yang sering menjahili teman, membuat gaduh, serta kurang mampu untuk menerima dorongan dan bimbingan dari guru.

Penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah karya Mursalin, Sulaiman, dan Nurmasiyah (2017:107-109) yang menjelaskan bahwa dalam manajemen kelas guru harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta membimbing siswa yang memiliki latar belakang, sifat, dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Guru juga perlu untuk mengembangkan dan mendidik emosional siswa yang berbeda-beda. Guru juga mengatur fasilitas yang ada dikelas dengan baik, tak lupa kebersihan kelas tempat belajar juga selalu diingatkan oleh guru. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Holil (2018:102-103) Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa adalah sebagai pembuat program, pelaksana program, dan sebagai contoh atau suri tauladan. Bentuk perhatian seorang guru terhadap siswa berupa motivasi belajar serta program-program yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

Ragam penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa pentingnya kecerdasan emosional siswa untuk diteliti. Sehingga penelitian kali ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran guru dalam manajemen kelas untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut ulfatin (2015:25) Penelitian ini digunakan untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan apa, bagaimana, dan mengapa (*what, how, dan why*). Subjek penelitian adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang yang berjumlah 41 siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah menentukan teknik pengumpulan data, peneliti menyusun instrumen yang disesuaikan dengan indikator-indikator penelitian. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali, wawancara yang

digunakan adalah wawancara terstruktur dan semistruktur, serta penyebaran angket kecerdasan emosional bagi siswa kelas V. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya. Untuk modelnya peneliti memilih menggunakan model skala *likert* yang berbentuk *ceklist*. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan uji komfirmabilitas. Jenis uji kredibilitas peneliti yang digunakan adalah meningkatkan ketekunan, triangulasi (sumber, teknik, waktu) dan menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verifying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang peran guru dalam manajemen kelas untuk Peningkatan Kecerdasan emosional siswa kelas V SDN Purwoyoso 06 kota Semarang meliputi beberapa hal yaitu

Peran Guru dalam peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa

Tabel 1 Rekapitulasi hasil observasi Peran Guru dalam peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 06

Indikator	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
	Deskriptor		Deskriptor		Deskriptor	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Pendidik	3	1	3	1	3	1
Pengajar	3	1	4	0	4	0
Teladan	4	0	4	0	4	0
Penasihat	4	0	3	1	4	0
Pengelola kelas	2	2	4	0	4	0
Evaluator	3	1	3	1	4	0
Jumlah	19	5	21	3	23	1

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa indikator. Dalam tabel tersebut juga menunjukkan ada beberapa indikator yang sedari awal sudah terpenuhi yaitu indikator teladan dan ada juga yang mengalami penurunan pada observasi kedua yaitu penasihat karena siswa kurang mampu menerima nasihat dari guru, untuk itu guru harus lebih mampu untuk menasehati dengan lemah lembut agar diterima siswa. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang belum mampu untuk mengendalikan dirinya. Namun pada indikator pendidik tiap pertemuannya tidak mengalami peningkatan dikarenakan belum sepenuhnya guru dalam memberikan pengaruh kepada siswa. Hal ini juga dibuktikan

dengan adanya siswa yang masih gaduh walaupun sudah diberi peringatan. Siswa yang gaduh tersebut didominasi oleh laki-laki yaitu FB, BB, dan JJ. Sebenarnya guru sudah memberikan pengaruh tetapi kurang maksimal maka dari itu guru harus lebih mempertegas dirinya hingga ketika dikelas guru dapat menjadi sosok yang disegani hingga memberikan pengaruh terhadap siswa. Secara akumulasi setiap pertemuan serta hasil akhir pertemuan ketiga pada variabel peran guru ini sudah mengalami peningkatan. Dari berbagai peran guru tersebut anak sedikit demi sedikit mampu menunjukkan perubahan mengenai emosionalitasnya.

Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramli dan Nanang Prianto (2019:24) hasil penelitian ini menyatakan peranan guru pendidikan Agama islam SMK Muhammadiyah Parepare berperan dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran guna menciptakan siswa yang mampu mengendalikan emosionalnya agar menjadi siswa yang memiliki kecerdasan emosional. Tidak hanya penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati Ramli namun penelitian lain yang sejalan ialah yang dilakukan Holil (2018:102-103) yang menyatakan guru dalam meningkatkan emosional siswa yaitu sebagai pembuat program, pelaksana program, dan sebagai contoh atau suri tauladan. Bentuk perhatian seorang guru terhadap siswa berupa bimbingan, arahan, nasihat, motivasi belajar serta program-program yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Mutmainah (2018) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa upaya guru sangatlah penting bagi peningkatan emosional dan spiritual siswa upaya yang dilakukan berupa melakukan perencanaan dengan baik, mengoptimalkan kesiapan peserta didik, melakukan analisis dan evaluasi setiap pembelajaran, menggunakan bahasa persuasif, menanamkan berbagai pendekatan, menumbuhkan penghayatan dan semangat belajar dari pengamalan.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang relevan menyatakan bahwa peran guru memang memiliki pengaruh yang baik untuk membantu anak dalam mengelola emosionalnya sehingga kecerdasan emosional siswa menjadi baik dan meningkat. Hal ini juga membuktikan pendapat Goleman yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor lingkungan (sekolah) dimana sekolah sebagai tempat belajar kedua bagi anak juga memberikan pengaruh terhadap

berkembangnya emosi misalnya disekolah anak mendapati teman dan pembelajaran yang rumit ataupun melihat perdebatan dan amarah akan membuat anak mengingatnya ke otak. Gaya kepemimpinan guru dan metode pengajarannya juga memegang peranan dalam pembentukan kecerdasan emosional anak. Guru harus mampu untuk melakukan pengelolaan kelas yang baik sehingga dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak. Lingkungan yang nyaman akan membuat siswa termotivasi dalam belajar dan dapat membina hubungan yang baik didalam kelas baik terhadap guru maupun teman. Jadi guru sebagai tonggak utama untuk anak disekolah dalam hal apapun termasuk peningkatan kecerdasan emosional anak. Goleman juga sejalan dengan Bar-On dalam Sholina. A dan Fajar D.M (2019:107-108) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional diantaranya ada pada lingkungan baik sekolah (guru) maupun masyarakat sekitar.

Peran Guru Memanajemen Kelas untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional

Tabel 2 Rekapitulasi hasil observasi peran guru memanajemen kelas dalam peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 06

Indikator	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
	Deskriptor		Deskriptor		Deskriptor	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Perencanaan	4	0	4	0	4	0
Pengorganisasian	3	1	3	1	4	0
Pergerakan	3	1	4	0	4	0
Pengawasan	4	0	4	0	4	0
Jumlah	14	2	15	0	16	0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa guru sudah matang dalam menyiapkan kelasnya. Guru dalam pengorganisasian belum mampu untuk membuat langkah kerja yang efektif walaupun sudah direncanakan namun ketika menghadapi masalah langkah yang diambil belum maksimal dalam menangani siswa walaupun guru telah melakukan pendekatan resep dimana guru dan siswa membuat peraturan mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan namun hal tersebut belum terlalu cukup untuk mengatasi masalah siswa. Guru juga menggunakan pendekatan kekuasaan, pengajaran, perubahan tingkah laku dan sosio-emosional sebagai pemaksimalan manajemen kelas. Pendekatan kekuasaan dilakukan ketika siswa tidak mampu ditangani secara halus. Pendekatan perubahan tingkah laku dan sosio-emosional dilakukan guru untuk

membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik lagi dan mampu untuk mengelola emosionalnya hingga memberikan peningkatan dari sebelumnya. Ketika dalam proses pergerakan manajemen kelas hal yang dirasa sulit ialah membuat kelas yang menyenangkan dikarenakan guru kurang menarik perhatian siswa serta pembelajaran klasikal yang membosankan ditambah dengan ulangan, guru pula kurang menggunakan ice breaking dalam memecahkan suasana kelas. Seharusnya guru lebih memahami siswa ketika sudah mengalami kebosanan sehingga memberikan ice breaking sebagai penyegaran dari pembelajaran dikelas. Padahal sejatinya ice breaking sangatlah diperlukan seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Luthfi tahun (2015) yang mengatakan bahwa pembelajaran dapat menggairahkan dan menyenangkan dengan adanya pemberian ice breaking. Pendapat Luthfi juga sejalan dengan Hidayatullah dan Istyawati (2012) dalam Kurniasih dan Alarifin (2015:28) menyatakan bahwa ice breaking dibutuhkan untuk menyegarkan suasana belajar, menghilangkan kejenuhan pada siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa, karena pada saat itu siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan terhadap pelajaran sehingga membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2016:73-76) juga menyatakan bahwa seorang guru memiliki 3 poin utama peran penting di kelas yaitu penggunaan bahasa, memahami tugas dengan baik, dan kritik serta evaluasi kinerja guru. Guru perlu memahami tugasnya didalam kelas dan pengelolaannya termasuk menggunakan ice breaking. Tidak hanya ice breaking guru juga harus mampu untuk memberikan kenyamanan kelas dan pemahaman terhadap siswa.

Proses manajemen kelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan dengan tahap perfektif dan korektif yang dilakukan pada penelitian ini sudah sesuai dengan yang diungkapkan Terry dalam Sutomo (2016:17). Dari segi preventif dan korektif pada 4 proses manajemen kelas guru sudah melakukannya dengan baik karena ibu V selalu membuat rancangan terlebih dahulu untuk pencegahan dan langsung mengintropeksi diri untuk melakukan penanganan hal-hal yang kurang dari proses manajemen kelas yang dilakukan. Proses manajemen kelas yang sangat penting bagi guru dan siswa juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ilahi & Nani Imaniyati (2016) dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa guru sebagai manajer sudah sangat efektif dalam menjalankan perannya ditandai ketika

peningkatan dalam menyediakan sumber belajar. Pembelajaran yang dihasilkan juga meningkat dan peran guru sebagai manajer memiliki pengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran di kelas dan kenyamanannya.

Tidak hanya sejalan dengan penelitian Ilahi dan Nani Imaniyati, cara manajemen kelas yang dilakukan ibu V juga sejalan dengan tujuan manajemen kelas yang dikatakan oleh Djamarah dalam Wiyani(2015:61-65) yang membagi tujuannya untuk siswa dengan garis besarnya siswa mampu membangkitkan rasa tanggung jawab terhadap tingkah laku sesuai norma. Sedangkan untuk guru yaitu mengembangkan kemampuannya untuk mengenali siswanya lebih mendalam sehingga pelajaran yang dibuat lebih tepat. Sama halnya pendapat Candra (2015:14) menyatakan manajemen kelas yang efektif guru tidak boleh hanya berdiam diri saja tetapi juga memperhatikan dan mengenali siswanya. Memperhatikan siswa juga harus menyeluruh dan adil. Guru pula harus memahami karakteristik dari berbagai siswa untuk dijadikan acuan dalam proses manajemen kelas.

Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil observasi Kecerdasan Emosional Siswa

Indikator	Observasi I Deskriptor		Observasi II Deskriptor		Observasi III Deskriptor	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Mengenali Emosi	6	2	8	0	8	0
Mengelola emosi	2	2	2	2	3	1
Motivasi	3	1	4	0	3	1
Empati	2	1	3	0	3	0
Membina hubungan	2	2	2	2	3	1
Jumlah	15	8	19	4	20	3

Tabel tersebut menunjukkan hasil observasi mengenai kecerdasan emosional siswa yang didapati bahwa terdapat peningkatan yang cukup baik dari tiap observasinya. Walaupun tidak semua indikator berhasil meningkat ketaraf yang sempurna. Menurut Vijayalaxmi (2017:125) juga mengatakan untuk mengelola emosi agar bisa bersikap cerdas dalam mengendalikan emosional siswa juga perlu mengenali emosi pada diri, melatih respon serta memahami keadaan saat emosional.

Pada observasi ini anak memang dirasa sulit untuk mengendalikan emosinya serta mereka masih kesulitan dalam membina hubungan. Khususnya dalam deskriptor untuk menyelesaikan masalah. Dari pendapat ibu V juga dikatakan bahwa anak masih memerlukan

bantuan orang dewasa untuk menyelesaikan masalahnya. Serta peneliti juga mendapati disetiap istirahat anak seringkali mengunjungi guru untuk menolongsnya menyelesaikan masalahnya. Siswa juga sulit untuk diberikan motivasi apalagi untuk siswa yang trouble maker didalam kelas. Walaupun begitu dari hasil angket siswa merasa mudah dimotivasi. Dan dari hasil angket pula didapati bahwa anak sudah mampu untuk mengendalikan emosionalnya dengan baik. Hasil angket ditunjukkan secara lebih jelas dalam diagram rekapitulasi sebagai berikut:



Diagram 1 Diagram Garis hasil angket kecerdasan emosional siswa

Dari diagram hasil angket kecerdasan emosional siswa menunjukkan frekuensi kategori baik yang paling tinggi/ banyak. Dengan keterangan sangat baik 2, baik sebanyak 36, cukup sebanyak 3, dan kurang 0. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengelola emosinya. Walaupun ada beberapa anak yang masih berada dikategori cukup dalam mengelola emosi namun memang kecerdasan emosional siswa tidak signifikan berubah tetapi memerlukan proses yang cukup lama dan juga tergantung dari diri siswa tersebut. Siswa yang sulit mengendalikan emosinya juga dikategorikan pada kategori modulasi, pembagian kategori tersebut dipaparkan oleh Eksman dan Friesen (Walgito,1994) dalam Safaria dan Nofrans. Walaupun masih ada beberapa anak yang sulit untuk mengendalikan emosinya namun dalam penelitian ini sudah dapat dikatakan bahwa emosional anak pada awal penelitian dan saat penelitian sudah mengalami peningkatan dengan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Agustini, N.K., I Wayan.S. & I Ketut.A.P. (2019) yang menyatakan semakin tinggi kecerdasan emosional semakin meningkat interaksi sosial siswa, serta hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membentuk kecerdasan emosional dan interaksi sosial siswa di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang berkualitas. Siswa dalam penelitian ini sudah berinteraksi dengan baik terhadap semua orang walaupun masih ada beberapa anak yang inersaksinya kurang.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah enam peran guru yang dilakukan secara maksimal sebagai pendidik, pengajar, memberi teladan, pengelola kelas, penasihat, dan evaluator mampu untuk memberikan siswa latihan dan progres yang baik untuk emosional siswa hal tersebut juga membuat anak secara maksimal dalam pengelolaan emosinya. Manajemen kelas yang telah dilakukan guru mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan telah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan. Manajemen kelas yang dilakukan guru dari segi preventif dan kuratif pula membantu dalam pelaksanaan manajemen kelas secara maksimal, membantu guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional siswa mampu meningkat walaupun belum semua siswa dalam taraf baik. Dari 41 siswa sudah 36 anak yang kecerdasan emosionalnya baik, 2 siswa sangat baik, dan 3 siswa cukup. Dengan ciri paling baik dari mengenali dan mengelola empati serta empati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti. Dosen pembimbing, Drs. A. Busyairi, M.Ag. Serta mitra bestari Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Eko Purwanti, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkuman, G., Zeynep. H. & Zeki Y. A. 2015. Research about Emotional Intelligence on Generations. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Review*, 3(4):126.
- Agustini, N.K., I Wayan.S. & I Ketut.A.P. 2019. Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(1):139.
- Candra, R. 2015. Classroom Management for Effective Teaching. *Jurnal International Journal of Education and Psychological Research*, 4(4):14.
- Goleman,D. 2009. *Emotional Intelligence Terj. T. Hermaya*. Jakarta: PT.SUN
- Holil. S. M. (2018). peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru, *Jurnal Ilmiah Educater*, 4(2): 95-106.
- Ibrahim, M.H. 2016. Classroom Management The Effectiveness of Teacher's Roles. *Jurnal Education and Linguistics Research*, 2(1):73-76.
- Ilahi,N.S. & Nani.I. 2016. Peran guru Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal.Pendidikan Manajemen Perkantoran*,1(1):103.
- Kurniasih,A.N. & Alarifin,D.H. 2015. Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII A MTs AN-NUR Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1): 28
- Luthfi,M.H. 2015. Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking. *Jurnal Studi Islam*.1(1): 28-29.
- Mulyasa. 2017. *Menjadi Guru Pofesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mursalin, Sulaiman, & Nurmasiyah. 2017. Peran Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1):107-109.
- Mutmainah,H. 2018. Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 1 Bojonegoro.*Jurnal keislaman*, 7(1):84
- Ramli, R. & Nanang.S. 2019. Peranan Guru Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Al Ibrah*, 8(1): 18-24.
- Safaria, T, & Nofrans.E.S. 2012. *Manajemen Emosi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sholina, A. & Fajar, D.M. 2019. Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SD Takhasus Al- Quran Kalibebur Wonosobo. *Jurnal AbdauI*, 2(1):107-108.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sutomo, Titi. P., & Rafika. B. S. 2016. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES PRESS.
- Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Pemerintah Republik Indonesia: Jakarta.
- Vijayalakshmi, K. 2017. Contribution Of Emotional Intelligence In Our Education System. *International Journal of Research – Granthaalayah*, 5(12): 125-126
- Wiyani, N.A. 2016. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.



KEEFEKTIFAN MODEL *TIME TOKEN* BERBANTUAN *FLASHCARD* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn KELAS II

Duta Prima Manunggal[✉], Moh. Fathurrahman

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima **Oktober 2020**
Disetujui **November 2020**
Dipublikasikan **Desember 2020**

Keywords:
civic education; effectiveness;
flashcard; learning outcome;
time token

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *time token* berbantuan media *flashcard* dan model *direct instruction* berbantuan media gambar di kelas II SD Gugus Piere Tendean dan untuk menguji keefektifan model *time token* berbantuan media *flashcard* daripada model *direct instruction* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar PPKn materi keberagaman karakteristik individu di sekolah kelas II SD Gugus Piere Tendean Kaliwungu Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian yang digunakan ialah eksperimen dan desain *nonequivalent control group design*. Teknik sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*, dengan sampel sebanyak 51 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,132$, dan $t_{tabel} = 2,010$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,132 > 2,010$) yang berarti model *time token* berbantuan media *flashcard* efektif digunakan pada pembelajaran PPKn kelas II SD. Hasil uji *n-gain* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu nilai *n-gain* kelas kontrol adalah 0,293970401 tergolong kriteria rendah dan nilai *n-gain* kelas eksperimen adalah 0,39691064 tergolong kriteria sedang. Simpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran *time token* berbantuan media *flashcard* efektif digunakan pada pembelajaran PPKn siswa kelas II SD Gugus Piere Tendean Kaliwungu Kendal.

Abstract

This study aims to describe the learning outcomes in learning civic education by using a time token model assisted by flashcard media and direct instruction model assisted by image media in 2nd grade SD Piere Tendean Cluster and to test the effectiveness of the time token model assisted by a flashcard media a picture of the learning outcomes of the civic education material on the diversity of individual characteristics in 2nd grade Primary Schools in the Piere Tendean Kaliwungu Kendal cluster. This research uses quantitative methods, the type of research used is experimental and nonequivalent control group design. The sampling technique used was cluster random sampling, with a sample of 51 students. Data collection uses tests, observations and documentation. Hypothesis test results show that the value of t-count = 3.132, and t-table = 2.010, because t-count > t-table ($3.132 > 2.010$), which means that the time token model assisted by flashcard media is effectively used in learning the civic education 2nd grade SD. The n-gain test results of the experimental class were higher namely, the value of the n-gain of the control class was 0.293970401, classified as a low criterion and the n-gain value of the experimental class was 0.39691064, classified as a medium criterion. This research concludes that the time token learning model assisted by flashcard media is effectively used in learning civic education for 2nd grade students of the Primary School in the Kaliwungu Kendal Group.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Kurikulum 2013 menetapkan bahwa PPKn memiliki beberapa tingkat kompetensi dan dipusatkan pada pembentukan karakter individu yang memahami dan mampu menjalankan hak dan kewajibannya menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, serta berkarakter.

Setiap usaha pendidikan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Hardini (2015:121) mengemukakan bahwa tujuan PPKn yaitu berpikir secara kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan serta berperan secara aktif dan penuh tanggung jawab, serta bertindak secara cermat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; Menurut Susanto (2013:227) mengemukakan bahwa pembelajaran PPKn di SD dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Tujuan PPKn tersebut sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan secara global. Namun pada faktanya, masih terdapat beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran PPKn di Indonesia. Pembelajaran PPKn dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah masih belum mencapai tujuan. Berdasarkan hasil temuan Widiatmaka (2016:191) mengungkapkan bahwa permasalahan yang seringkali terjadi dalam pembelajaran PPKn yaitu (1) selalu menekankan aspek kognitif sehingga karakter peserta didik masih kurang diperhatikan; (2) pemerataan guru atau pendidik di setiap daerah, karena di daerah pinggiran dan daerah lain masih kekurangan guru; (3) kompetensi guru di Indonesia belum mampu menguasai 4 kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian) secara menyeluruh; dan (4) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam proses pembelajaran yang monoton (cenderung menggunakan metode ceramah).

Berdasarkan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan data dokumen berupa hasil belajar siswa kelas II SD Gugus Piere Tendean Kaliwungu Kendal ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran. Masalah yang ditemui peneliti meliputi rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh guru cenderung masih mendominasi pembelajaran, diskusi kelompok sudah

dilakukan, namun dalam pelaksanaannya belum optimal. Dalam penerapan model pembelajaran, guru cenderung menggunakan model *direct instruction*, hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam proses pembelajaran yaitu dengan pembelajaran langsung. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media teks dan media gambar. Gambar yang dicetak berukuran kecil dan tidak terlihat sampai belakang, terkadang siswa yang duduk dibelakang maju kedepan kelas untuk melihat gambar dan hal ini membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif dan ramai, sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang dan berdampak pada hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut didukung dengan perolehan hasil belajar Penilaian Akhir Semester ganjil siswa kelas II tahun pelajaran 2018/2019 pada muatan pelajaran PPKn. Dari data tersebut diketahui bahwa hasil belajar PPKn di SD Gugus Piere Tendean masih rendah dibuktikan dari 120 jumlah seluruh siswa kelas II ada 57 siswa (48%) yang mendapat nilai dibawah KKM dan sisanya yaitu 63 siswa (52%) yang mendapat nilai diatas KKM.

Berdasarkan permasalahan tentang pembelajaran PPKn tersebut peneliti ingin menguji keefektifan model dan media pembelajaran yaitu model *time token* berbantuan media *flashcard* terhadap dengan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media gambar. Model *time token* berbantuan media *flashcard* diharapkan dapat meningkatkan keefektifan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal serta dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Shoimin (2014:216) model *time token* (kupon berwaktu) merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, Ariffudin (2018:23) menambahkan bahwa model pembelajaran kooperatif itu merujuk pada teori konstruktivisme bilamana di dalam pembelajaran melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok dan memiliki sistem pembelajaran terintegrasi. Sedangkan menurut Aqib (2013: 33) model *time token* menerapkan model pembelajaran kooperatif yang terstruktur dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial peserta didik.

Model *time token* ini akan lebih efektif apabila berbantuan media pembelajaran yang menarik pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Fakhruddin (2017:109) bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna dapat dilakukan dengan adanya penggunaan media. Menurut Ahmadi (2017:129) fungsi media pembelajaran salah

satunya sebagai sumber belajar. Widihastrini (2016:8) menambahkan bahwa media pembelajaran dapat melancarkan proses interaksi guru dan siswa. Media pembelajaran yang dapat mendukung model *time token* salah satunya adalah media *flashcard*. Menurut Arsyad (2014:119) *flashcard* merupakan kartu kecil yang berisi gambar biasanya berukuran 8x12cm dan dibuat semenarik mungkin yang mana dapat menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut.

Penelitian yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Widyastuti (2015) dengan judul Efektifitas Model Pembelajaran *Time Token Arends* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Bakalan Sewon Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 yang mengemukakan bahwa model *time token* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Bakalan Sewon Bantul.

Penelitian yang dilakukan oleh Hussaini (2016:22) dengan judul *Improving Nigerian and Malaysian Primary School Students Vocabulary Skills Using Flash Cards* menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *flashcards* dalam kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata yang lebih baik dalam *post-test*. Penggunaan kartu *flash* merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam belajar Inggris.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah hasil belajar PPKn menggunakan model *Time Token* berbantuan media *flashcard* dengan model *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) berbantuan media gambar untuk siswa kelas II di SD Gugus Piere Tendean Kaliwungu Kendal dan apakah pembelajaran PPKn menggunakan model *Time Token* berbantuan media *flashcard* lebih efektif digunakan daripada menggunakan model *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) berbantuan media gambar untuk siswa kelas II di SD Gugus Piere Tendean Kaliwungu Kendal?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil belajar PPKn menggunakan model *Time Token* berbantuan media *flashcard* dengan model *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) berbantuan media gambar untuk siswa kelas II di SD Gugus Piere Tendean Kaliwungu Kendal dan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *flashcard* lebih efektif terhadap dalam pembelajaran PPKn untuk siswa kelas II di SD N Gugus Piere Tendean Kaliwungu Kendal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Gugus Piere Tendean Kaliwungu Kendal yang berjumlah 120 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Nolakerto 02 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 26 siswa dan SDN Sumberejo 03 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *time token* berbantuan media *flashcard* dan variabel terikat yaitu hasil belajar PPKn.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis perangkat tes berupa uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal dan daya beda soal sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data. Teknik analisis terdiri atas analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan analisis data akhir yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *n-gain*.

Penghitungan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS23. Uji hipotesis menggunakan uji-t berfungsi untuk mengetahui keefektifan model *time token* berbantuan *flashcard* pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar PPKn. Perhitungan uji-t menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS23. Kriteria pengujian menurut Priyatno (2017:201) yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan uji *n-gain* digunakan untuk menguji adanya perbedaan peningkatan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan modus nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 57 sedangkan modus nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 67. Modus pada *posttest* yang ada di kelas kontrol yaitu 70 dan modus nilai *posttest* yang ada di kelas eksperimen yaitu 83. Standar deviasi pada *pretest* kelas kontrol yaitu 11,510 sedangkan standar deviasi nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 9,795. Standar deviasi pada *posttest* yang ada di kelas kontrol yaitu 9,381 dan Standar deviasi *posttest* yang ada di kelas eksperimen yaitu 11,658. Pada kelas kontrol memiliki rata-rata hasil *pretest* sebesar 58,40565 dan kelas eksperimen sebesar 66,41077. Rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 70,4408 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar

79,74269. Terdapat selisih hasil rata-rata nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol antara pembelajaran yang menggunakan model *time token* berbantuan media *flashcard* dan pembelajaran yang menggunakan model *direct instruction* berbantuan media gambar.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas data *posttest*. Perhitungan uji normalitas data menggunakan SPSS23 uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas data dapat terpenuhi apabila nilai Sig > $\alpha=0,05$, diperoleh hasil bahwa data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal ($0,174 > 0,05$) dan kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,066 > 0,05$). Uji homogenitas data menggunakan SPSS23 dengan uji One-Way ANOVA. Kriteria pengujian apabila nilai Sig > $\alpha=0,05$ maka varian homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh bahwa $0,446 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut homogen atau memiliki variasi/keragaman nilai yang sama.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata dilakukan pengujian hipotesis akhir menggunakan bantuan SPSS23 dengan uji *independent sample ttest*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga t_{hitung} sebesar 3,132 lebih besar terhadap dengan harga t_{tabel} 2,010 ($3,132 > 2,005$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyimpulkan penerapan model pembelajaran *time token* berbantuan media *flashcard* efektif bila terhadap dengan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media gambar. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Independen Sample T Test

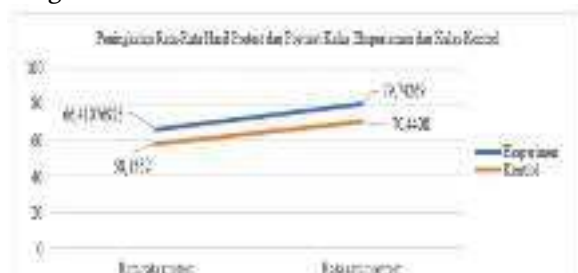
	Levene Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		t-value		Sig. (2-tailed)		Mean Difference		95% Confidence Interval	
	F	Sig.	t	df	t-value	df	Sig.				Lower Bound	Upper Bound
Equal variances assumed	517,448	0,000	4,00	40	5,302	2,000	0,000	2,281	15,2			
Equal variances not assumed			3,132	47,512	5,302	2,000	0,000	2,281	15,2			

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni'mah (2018:3.447) menunjukkan nilai rata-rata skor hasil pretest pada kelas eksperimen siswa 64,62 meningkat menjadi 81,73 pada hasil *posttest*. Sedangkan rerata akhir keterampilan' sosial siswa kelas kontrol 8,86 dan eksperimen 9,84. Hasil uji *ttest* hasil belajar 0,043 dan *t-test* keterampilan sosial 0,012. Dengan demikian terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar matematika siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2015:1) yang menyatakan bahwa terdapat

perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dengan penggunaan media *flashcard*, dibuktikan dengan harga t_{hitung} sebesar 26,58 dimana harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,201 sehingga bisa dinyatakan harga t yang diperoleh signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh pembelajaran dengan media gambar *flashcard* terhadap minat belajar IPA.

Keefektifan model pembelajaran *time token* ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif pada siswa kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan. Dibuktikan dengan nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji gain untuk mengetahui peningkatan rata-rata dari masing-masing kelas. Berdasarkan nilai *n-gain*, kelas eksperimen mendapatkan *n-gain* sebesar yaitu 0,39691064 termasuk kategori sedang, sedangkan nilai *n-gain* kelas kontrol sebesar yaitu 0,293970401 termasuk kategori rendah. Berdasarkan tingkat ketuntasan, pada kelas eksperimen sebanyak 20 siswa (76,92%) mendapatkan nilai *posttest* yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada kelas kontrol, yang mendapat nilai memenuhi KKM sebanyak 10 siswa (40%). Hasil uji *n-gain* tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar PPKn Kelas Kontrol dan Eksperimen

Hasil Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artawan, dkk (2019:111) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan proses pembelajaran menggunakan model *time token* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji-t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,42$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,006$ dengan taraf signifikansi 5%. Di samping itu, didapatkan pula bahwa mean kelompok eksperimen adalah 29 dan mean kelompok kontrol adalah 26,29. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *time token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian oleh Safitri, dkk. (2018:1) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik berbasis

permainan tradisional subtema Lingkungan Tempat Tinggalku yang berisikan muatan PPKn didalamnya, hal ini dibuktikan dari hasil validasi dari dua validator ahli aspek media dan materi menunjukkan bahwa media sangat layak digunakan dalam pembelajaran, hasil respon siswa skala kecil dan luas menunjukkan bahwa media sangat layak dengan persentase 100% dan hasil belajar sebelum dan setelah diberi perlakuan menunjukkan perbedaan yang signifikan, uji hipotesis pembelajaran 2 diperoleh $t_{hitung} = 8,376 > t_{tabel} = 2,093$, dalam pembelajaran 5 diperoleh $t_{hitung} = 7,264 > t_{tabel} = 2,093$. Hal ini menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Awang (2016:433) dengan judul *An Action Research on the Effectiveness Uses of Flash Card in Promoting Hijaiyah Literacy among Primary School Pupils*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flash card* benar-benar membantu siswa untuk menjadi lebih familiar dan mudah mengingat huruf hijaiyah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 58,1332, sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 66,41077. Pada rata-rata *posttest* yang ada di kelas kontrol yaitu 70,4408 dan rata-rata nilai *posttest* yang ada di kelas eksperimen yaitu 79,74269, sedangkan hasil perhitungan menggunakan *Independent Sample T-Test* diketahui nilai t_{hitung} adalah 3,132, sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 2,010. Karena $t_{hitung} = 3,132 > t_{tabel} = 2,010$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model pembelajaran *time token* berbantuan *flashcard* lebih efektif terhadap model *direct instruction* berbantuan gambar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas II SD Gugus Piere Tendean Kaliwungu Kendal. Sedangkan pengamatan yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen muatan pelajaran PPKn materi keberagaman karakteristik individu di sekolah menunjukkan bahwa adanya selisih rata-rata hasil belajar. Pada kelas kontrol diperoleh *n-gain* sebesar 0,293970401 dengan kriteria rendah, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh *ngain* sebesar 0,39691064 dengan kriteria sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn. dan mitra bestari Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd. serta

Susilo Tri Widodo, S.Pd, M.H. yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam menyusun manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., Sutaryono, Witanto Y., & Ratnaningrum, I. (2017). Pengembangan Media Edukasi "Multimedia Indonesia Culture" (MIC) sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2):127-136.
- Ariffudin, dkk. (2018). A Learning Model of Environmental Education Integrated With Pair Check and Guided Inquiry Method. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 8(4): 22-28.
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Artawan, I. Putu, Ni Wayan Arini, and Desak Putu Parmiti. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Proses Mengomunikasikan Dalam Model Time Token Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Journal of Education Technology* 3.2 (2019): 111118.
- Awang, Muhamad Zahiri., dkk. (2016). An Action Research on the Effectiveness Uses of Flash Card in Promoting Hijaiyah Literacy among Primary School Pupils. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 7(2): 433-438.
- Fakhruddin, Ahmadi, F., Sumilah, & Ansori, I. (2017). IBM Guru Sekolah Dasar Melalui Upaya Peningkatan Kualitas Guru dengan Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum 2013. *ABDIMAS*, 21(2): 103110.
- Hardini, T. (2015). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui metode sosiodrama di kelas 5 SD Tlompakan 01-Tuntang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 120-135.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hussaini, I., dkk. (2016). Improving Nigerian and Malaysian Primary School Students Vocabulary Skills Using Flash Cards. *International Journal of Research and Review*, 3(7): 20-25.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Widyastuti, Nuni. (2015). Efektifitas Model Republik Indonesia Nomor 21 Tahun Pembelajaran *Time Token Arends* 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Terhadap Keterampilan Berbicara Dasar dan Menengah. Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD
- Priyatno. 2017. *Panduan Praktis Olah Data* Bakalan Sewon Bantul Tahun Ajaran *Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi. 2015/2016. PGSD Universitas PGRI
- Safitri, R. W., Primiani, C. N., & Hartini, H. *Yogyakarta*: 1-5. (2018). Pengembangan media flashcard tematik berbasis permainan tradisional untuk kelas IV sub tema lingkungan tempat tinggalku. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 1-14.
- Setiawati, N. L. M., Dantes, N. & Candiasa, I. M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDLBB Negeri Tabanan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1): 1-10.
- Shoimin. Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widiatmaka, Pipit. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2): 188-198.
- Widihastrini, F., Widodo, S. T., & Nasikhah, A. N. (2016). Pengembangan Game Education Pembelajaran PKn Materi Menghargai Keputusan Bersama Kelas V SD. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1):81-91.



HUBUNGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN MINAT BACA SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS

Retno Wulansari[✉], Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Oktober 2020**

Disetujui **November 2020**

Dipublikasikan **Desember 2020**

Keywords:

*Audio; learning outcomes;
social studies; role playing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa dengan hasil belajar IPS SD di Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 158 siswa. Pengambilan sampel dengan *cluster sampling* diperoleh sebanyak 114 siswa. Teknik pengambilan data penelitian menggunakan angket. Teknik analisis data dengan statistika deskriptif dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa dengan hasil belajar IPS. Presentasi korelasinya adalah 46,1%. Nilai koefisien r_{hitung} sebesar 0,746 dan nilai signifikansi 0,00. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa dengan hasil belajar IPS.

Abstract

This study aimed to examine the correlation between the school literacy movement and reading interest with social studies learning outcomes in Elementary School Klambu Subdistrict, Grobogan Regency. This was a quantitative study with the type of correlation research. The population of this study was 158 students. The sampling technique used cluster sampling of 114 students in total. The data collection technique used questionnaires. The data analysis techniques used descriptive statistics and correlation analysis. The result showed a positive and significant relationship between the school literacy movement and reading interest with social studies learning outcomes. The percentage of correlation was 46.1%. The calculated coefficient r count of 0.746 and a significance value of 0.00. From the results of the study it could be concluded that there is a positive and significant relationship between the school literacy movement and reading interest with the social studies learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat menghasilkan generasi berintelektual, berbudaya dan berakhlak mulia. Pelaksanaan proses pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pendidikan. Adanya kurikulum pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan karakter positif dalam diri siswa. Karakter positif dapat dikembangkan melalui pembiasaan pembiasaan positif di lingkungan siswa. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 4 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa salah satu cara menumbuhkan budi pekerti siswa dapat melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif.

Guna mengembangkan potensi siswa secara utuh dan menumbuhkan kebiasaan yang baik seperti kebiasaan membaca, pemerintah menggalakkan sebuah program Gerakan Literasi Sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Abidin, 2018:279) menjelaskan Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif guna membentuk warga masyarakat literat sepanjang hayat dengan melibatkan seluruh warga sekolah dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan sekolah guna meningkatkan minat baca siswa. Upaya yang ditempuh dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah berupa pembiasaan membaca pada diri siswa. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan membaca. Menurut Tarigan (2015) membaca merupakan proses seseorang untuk mencari pesan yang terdapat dalam media tulis. Manfaat membaca yaitu memperoleh pengetahuan dan wawasan baru untuk meningkatkan kecerdasan seseorang (Rahim, 2011). Manfaat membaca tidak akan diperoleh jika tidak memiliki minat baca. Minat baca merupakan keinginan yang kuat terhadap kegiatan membaca, orang yang memiliki minat baca kuat akan diwujudkan dengan kesediaannya mencari bahan bacaan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri (Dalman, 2017). Dengan demikian, minat baca siswa

perlu ditingkatkan agar penguasaan ilmu pengetahuan semakin luas.

Setiap muatan pembelajaran membutuhkan kegiatan membaca, termasuk muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Munisah, dkk (2018) menyatakan tujuan pembelajaran IPS yaitu menumbuhkan pengetahuan dan sikap tanggung jawab melalui kepedulian terhadap lingkungan. Tercapainya tujuan pembelajaran IPS dapat diukur melalui hasil belajar siswa. Perubahan hasil belajar mencakup perubahan pada aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan) (Susanto, 2013).

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh *The Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Indonesia menempati posisi ke-72 dari 78 negara dengan jumlah poin sebanyak 396.

Permasalahan tersebut juga terjadi di kela V SD Negeri Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Berdasarkan nilai PTS semester 1 tahun ajaran 2019/2020, menunjukkan bahwa sebanyak 74 siswa (47%) belum mencapai KKM pada muatan pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi, angket siswa dan wawancara guru kelas V, menjelaskan Gerakan Literasi Sekolah masih kurang optimal karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi pelajaran yang harus diselesaikan, minat baca siswa bervariasi yang diketahui dari total 158 siswa yang senang membaca sebanyak 94 siswa dan yang tidak senang membaca sebanyak 64 siswa. Dari hasil identifikasi tersebut, ditemukan permasalahan yang mempengaruhi perolehan hasil belajar IPS antara lain Gerakan Literasi Sekolah yang kurang optimal dan minat baca siswa yang bervariasi. Permasalahan ini dapat diatasi dengan meningkatkan minat baca siswa melalui program pembiasaan membaca yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajar.

Guna memperkuat peneliti mengkaji Gerakan Literasi Sekolah, minat baca dan hasil belajar, berikut penelitian relevan yang dilakukan oleh Graham Steve (2017) berjudul *Effectiveness of Literacy Programs Balancing Reading and Writing Instruction: A Meta-Analysis*, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh program literasi terhadap peningkatan kemampuan membaca. Selanjutnya penelitian oleh Laela Safitri, Aji Heru Muslim dan Santhy Hawanti (2019) berjudul Pengaruh Membaca 15 Menit terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukkan minat baca tinggi dapat terjadi karena terbiasa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai.

Kemudian penelitian Wahyu Rangga Raditya (2016) berjudul Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Seyegan, hasil penelitian menjelaskan minat baca dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang penelitian ini sangat penting diteliti agar dapat menambah kajian mengenai Gerakan Literasi Sekolah, minat baca dan hasil belajar. Oleh sebab itu, perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul “Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Siswa dengan Hasil Belajar IPS SD Negeri Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan”.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menguji hubungan Gerakan Literasi Sekolah dan hasil belajar IPS; (2) menguji hubungan minat baca siswa dengan hasil belajar IPS; (3) menguji hubungan Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca siswa dengan hasil belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi penelitian ini siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan yang terdiri dari 8 sekolah dasar. Kemudian dipilih secara acak sebanyak 7 yaitu SD Negeri 1 Klambu, SD Negeri 2 Klambu, SD Negeri 3 Klambu, SD Negeri 4 Klambu, SD Negeri 3 Terkesi, SD Negeri 1 Menawan dan SD Negeri 2 Menawan dengan jumlah siswa sebanyak 158 pada tahun ajaran 2019/2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *cluster random sampling*. Variabel penelitian terdiri dari: (1) variabel bebas yaitu Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca; (2) variabel terikat yaitu hasil belajar IPS.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sebelum instrumen angket digunakan, peneliti menguji validitas dan reabilitas instrumen di SDN 1 Terkesi dan SDN 4 Kandangrejo dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa. Uji coba validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPPS for Windows* Seri 21, hasil uji validitas diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,334$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh 31 pernyataan Gerakan Literasi Sekolah dan 30 pernyataan minat baca dinyatakan valid. Pengujian reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPPS for Windows* Seri 21 yang menghasilkan r_{11} Gerakan Literasi Sekolah sebesar 0,884 dan r_{11} minat baca sebesar 0,867. Jika diinterpretasikan dengan nilai r , nilai

reabilitas Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca tergolong sangat tinggi.

Uji prasyarat analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah memenuhi uji prasyarat, selanjutnya data dianalisis dengan statistik deskriptif, dan dianalisis hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis korelasi berganda, uji F, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Gerakan Literasi Sekolah (X_1)

Data analisis deskriptif Gerakan Literasi Sekolah diperoleh dari angket yang terdiri dari 31 pernyataan dengan empat pilihan jawaban (sangat benar, benar, tidak benar dan sangat tidak benar). Hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Data Gerakan Literasi Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1.	84-97	Sangat Baik	38	33,3%	76
2.	70-83	Baik	40	35,1%	
3.	56-69	Cukup	33	28,9%	
4.	42-55	Kurang	3	2,6%	
	Jumlah		114	100%	Baik

Hasil Analisis Deskriptif Minat Baca Siswa (X_2)

Data analisis deskriptif minat baca diperoleh dari angket yang terdiri dari 30 pernyataan dengan empat pilihan jawaban (sangat benar, benar, tidak benar dan sangat tidak benar). Hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2 Data Minat Baca Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
1.	84-97	Sangat Tinggi	25	21,9%	76
2.	70-83	Tinggi	31	27,2%	
3.	56-69	Sedang	40	31,1%	
4.	42-55	Rendah	18	15,8%	
	Jumlah		114	100%	Tinggi

Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS (Y)

Hasil belajar siswa ranah kognitif muatan pembelajaran IPS. Data diperoleh dari dokumentasi nilai PTS semester 2 tahun ajaran 2019/2020. Nilai hasil belajar dikelompokkan menurut permendikbud No. 53 Tahun 2015.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil Belajar IPS (Ranah Kognitif)

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
80-100	Sangat Memuaskan	87	76,3%	82
70-79	Memuaskan	22	19%	
60-69	Cukup Memuaskan	5	4,7%	
50-59	Kurang Memuaskan	0	0%	
0-49	Sangat Kurang Memuaskan	0	0%	
Jumlah		114	100%	Sangat Memuaskan

Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,386. Pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan Gerakan Literasi Sekolah, minat baca dan hasil belajar IPS berdistribusi normal.

Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas variabel Gerakan Literasi Sekolah dan hasil belajar IPS memperoleh nilai signifikansi (0,000) $< \alpha$ (0,05), sehingga hubungan Gerakan Literasi Sekolah dan hasil belajar IPS bersifat linier. Uji linieritas variabel minat baca dan hasil belajar IPS memperoleh nilai signifikansi (0,000) $< \alpha$ (0,05), sehingga hubungan minat baca dan hasil belajar IPS bersifat linier.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas nilai *VIF* sebesar 1,817 < 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,550 $> 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan multikolinieritas antara variabel Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas variabel Gerakan Literasi Sekolah memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,779 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Pada variabel minat baca nilai signifikansi sebesar 0,750 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai $DW=1,538$, $dU=1,7303$ dan $4-dU=2,2697$. Sehingga diperoleh dU (1,7303) $< DW$ 1,538 $< 4 - dU$ (2,2697), maka dapat disimpulkan

Gerakan Literasi Sekolah (X_1), minat baca (X_2) dan hasil belajar IPS (Y) tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dengan Hasil Belajar IPS SD Negeri Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan

Tabel 4 Hasil Analisis X_1 dan Y

r_{hitung}	r_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}	r	R	a	b
0,651	0,1981	82,381	3,93	0,651	0,424	47,6790	372

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Gerakan Literasi Sekolah (X_1) dengan hasil belajar IPS, dilihat dari r_{hitung} (0,651) berada pada interval 0,600–0,799 dengan arah hubungan positif. Karena nilai r positif, maka semakin baik keikutsertaan siswa dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, akan semakin memuaskan hasil belajar IPS. Selain itu, nilai $F_{hitung} = 82,381$ dan nilai $F_{tabel} = 3,93$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_{a1} diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan hasil belajar IPS. Selanjutnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,424. Artinya Gerakan Literasi Sekolah memberikan dampak positif sebesar 42,4% dengan hasil belajar IPS. Persamaan regresi linier sederhana Gerakan Literasi Sekolah dan hasil belajar IPS adalah $\hat{Y} = 47,679 + 0,372X_1$ yang memiliki arti bahwa setiap perubahan satu skor Gerakan Literasi Sekolah menyebabkan perubahan perbaikan nilai hasil belajar IPS sebesar 0,372 ke arah positif.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Mulyati (dalam Aptensi, 2017) yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca dapat mempengaruhi hasil belajar, hal ini bergantung pada kualitas dan kuantitas bacaan. Menurut Anna H. Hall dkk (2015) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan literasi, perlu memperhatikan lingkungan siswa yang kaya akan print. Wahyuni (2018) menjelaskan bahwa siswa yang senang membaca akan memiliki pengetahuan yang luas, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil analisis diperkuat dengan penelitian Ririn Nuryanti (2019) yang berjudul Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Gerakan Literasi dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Berbicara Siswa SD Negeri Se-Gugus Taman Kota Madiun, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin berkualitas pelaksanaan gerakan literasi maka hasil belajar semakin meningkat. Selanjutnya penelitian oleh Susi

Hermin Rusminati dan Cholifah Tur Rosidah (2018) berjudul Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Di SDN Kebondalem Mojosari dan SDN Ketabang Surabaya, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dari penerapan Gerakan Literasi Sekolah dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin baik pelaksanaan siswa dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah maka semakin memuaskan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan, begitupun sebaliknya.

Hubungan Minat Baca Siswa dengan Hasil Belajar IPS SD Negeri Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan

Tabel 5 Hasil Analisis X_2 dan Y

r_{hitung}	r_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}	r	R	a	b
0,707	0,1981	112,116	3,93	0,707	0,500	45,225	0,415

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara minat baca (X_2) dengan hasil belajar IPS, dilihat dari r_{hitung} (0,707) berada pada interval 0,600–0,799 dengan arah hubungan positif. Karena nilai r positif, maka semakin tinggi minat baca siswa akan semakin memuaskan hasil belajar IPS. Selain itu, nilai $F_{hitung} = 112,116$ dan nilai $F_{tabel} = 3,93$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_{a2} , maka terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar IPS. Selanjutnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,500. Artinya minat baca memberikan dampak positif sebesar 50,0% dengan hasil belajar IPS. Persamaan regresi linier sederhana minat baca dan hasil belajar IPS adalah $Y' = 45,225 + 0,415X_2$ yang artinya bahwa setiap perubahan satu skor minat baca menyebabkan perubahan perbaikan nilai hasil belajar IPS sebesar 0,415 ke arah positif.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Slameto (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Menurut Antika (2017) minat baca mampu memperluas pengetahuan, semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diterima. Selanjutnya Hartono (dalam Murtiningsih, 2018) menjelaskan minat baca dapat mempengaruhi hasil belajar, hal ini disebabkan seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, sehingga

dapat mendukung hasil belajar, begitupun sebaliknya.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian Lia Murtiningsih (2018) berjudul Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Kelas V Se-Gugus Kusuma, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara minat baca dan hasil belajar. Selanjutnya penelitian oleh W Gusmayanti, RSP Fauziah, dan I Muhdiyati (2018) berjudul Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan pada Hasil Pengajaran, hasil penelitian menjelaskan adanya hubungan yang positif antara minat baca dan hasil belajar, semakin tinggi minat baca akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tinggi minat baca siswa maka semakin memuaskan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan, begitupun sebaliknya.

Hubungan Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Siswa dengan Hasil Belajar IPS SD Negeri Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan

Tabel 6 Hasil Analisis X_1 dan X_2 dengan Y

r_{hitung}	r_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}	r	R	a	b
0,746	0,557	69,793	3,08	0,679	0,461	69,623	0,098

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai r_{hitung} (0,746) $>$ r_{tabel} (0,557), maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS dengan tingkat hubungan yang kuat. Selain itu, nilai $F_{hitung} = 69,793$ dan nilai $F_{tabel} = 3,08$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_{a3} diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca dengan hasil belajar IPS. Selanjutnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,461 atau 46,1%. Artinya Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca secara bersama-sama memberikan dampak positif dengan hasil belajar IPS sebesar 46,1%. Persamaan regresi ganda Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca dengan hasil belajar IPS adalah $Y' = 69,623 + 0,098X_1 + 0,180X_2$ yang artinya setiap perubahan satu skor Gerakan Literasi Sekolah akan menyebabkan perubahan satu skor hasil belajar IPS sebesar 0,098 dan setiap penambahan satu skor minat baca akan menyebabkan perubahan satu skor hasil belajar IPS sebesar 0,180.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Nuryanti (2019:116) yang menyatakan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil

belajar, faktor tersebut diantaranya kualitas pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca siswa. Gerakan Literasi Sekolah yang berkualitas dapat meningkatkan minat baca siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Stephen Ciullo, dkk (2016) menjelaskan bahwa kegiatan literasi dapat diimplementasikan menjadi beberapa macam, diantaranya pembagian alokasi waktu untuk mengerjakan tugas dibidang akademik dan non akademik, pemberian waktu khusus bagi siswa untuk membaca, pengelompokkan kelas untuk membaca dan menyediakan bahan bacaan baik secara tertulis maupun elektronik. Dengan berbagai kegiatan literasi tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa yang dapat berpengaruh pada naiknya hasil belajar yang diterima.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Afifi Rengiwur (2018) yang berjudul Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca dan Hasil Belajar IPA Siswa SMA Negeri Kota Tual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program literasi sekolah dengan minat baca dan terdapat pengaruh yang signifikan antara program literasi sekolah dengan hasil belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca secara bersama-sama dapat mempengaruhi hasil belajar. Semakin baik pelaksanaan siswa dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dan semakin tinggi minat baca siswa, maka akan semakin memuaskan hasil belajar yang didapatkan siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada dilapangan, ama dapat disimpulkan bahwa; (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} (0,651) $> r_{tabel}$ (1,981) dengan pengaruh sebesar 42,4%; (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} (0,707) $> r_{tabel}$ (1,981) dengan pengaruh sebesar 50%; (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca secara bersama dengan hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} (0,746) $> r_{tabel}$ (1,981) dengan pengaruh sebesar 46,1%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip ini. Serta Dr. Eko Purwanti, M.Pd. dan Dra. Munisah, M.Pd selaku mitra bestari yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Antika, L. 2017. Hubungan Antara Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Biologi Siswa yang Diajar dengan Model Reading-Concept Map-Think Pair Share (REMAP TPS). *Jurnal Didaktika*. 5(1): 28-35
- Aptensi, F., Yuliantini, N., & Lukman. 2017. Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 1(1), 34-42
- Ciullo, S., *ect*. 2016. Implementation of EvidenceBased Literacy Practices in Middle School Response to Intervention: An Observation Study. *International Journal of Learning Disability Quarterly*. 39(1): 44-57
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gusmayanti, W., Fauziah, R., & Muhdiyati, I. 2018. Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan pada Hasil Pengajaran. *Jurnal Didaktika Tauhidi*. 5(2): 123-135
- Hall, H.A., *ect*. 2015. Examining the Effects of Preschool Writing Instruction on Emergent Literacy Skills: A Systematic Review of the Literature. *International Journal of Literacy Research and Instruction*. 0(0): 1-20
- Murtiningsih, L. 2018. Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Kelas V Se-Gugus Kusuma. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 40(7): 4.009-4.018
- Nuryanti, R. 2019. Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Gerakan Literasi dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Berbicara Siswa SD Negeri Segugus Taman, Kota

- Madiun. *Jurnal Linguista (Jurnal Ilmiah, Bahasa dan Sastra)*. 3(2): 105-119
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 4 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Raditya, A. 2016. Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Seyegan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(5): 64-71
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rengiwur, A. 2018. Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca dan Hasil Belajar IPA Siswa SMA Negeri Kota Tual. *Prosiding Seminar Nasioal*. Jakarta 2-4 Juni 2018
- Rusminati, H & Rosidah, T. 2018. Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa di SDN Kebondalem Mojosari dan SDN Ketabang Surabaya. *Jurnal Inventa*. 5(2): 97-103
- Safitri, L., Muslim, H., & Hawanti, S. 2019. Pengaruh Membaca 15 Menit terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 5(2): 153-157
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Steve, G., ect. 2017. Effectiveness of Literacy Programs Balancing Reading and Writing Instruction: A Meta- Analysis. *International Journal of Reading Research Quarterly*. 0(0): 1-26
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tarigan, G. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa
- Wahyuni, D., Djatmika, T., & As'ari, R. 2018. Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*. 3(5): 679-684



PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MENULIS TEKS FIKSI BERBANTUAN GAMBAR SERI

Winda Kumalasari[✉], Hartati

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima **Oktober 2020**

Disetujui **November 2020**

Dipublikasikan

Desember 2020

Keywords:

*fiction text; guide book;
serial pictures*

Abstrak

Ketiadaan bahan ajar yang tepat menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap keterampilan menulis teks fiksi. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan buku panduan menulis teks fiksi, menguji kelayakan dan keefektifan buku panduan menulis teks fiksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku panduan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media mendapatkan rata-rata 96,43% dan 86,11%. Sedangkan uji kelayakan oleh guru dan siswa mendapatkan rata-rata 91% dan 86,22%. Hasil uji *t-test* menunjukkan penggunaan media pembelajaran buku panduan menulis teks fiksi efektif dengan skor *sig. (2-tailed)* $p < 0,005$ ($0,000 < 0,005$) maka H_0 ditolak. Hasil uji *n-gain* sebelum dan sesudah pembelajaran diperoleh hasil 0,4377 dengan kriteria sedang, sehingga efektif digunakan untuk media pembelajaran. Simpulan peneliti dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Abstract

The absence of appropriate teaching content resulted on students low understanding of writing fictional text skills. This problem became the background in this research. The objectives of this research were to develop the guidebook for fiction writing, to evaluate the viability and effectiveness of the guidebook for fiction writing. This study used research and development (R & D) method. The results showed that the guide book were developed according to the needs of teacher and students. The results of the viability test by content expert and media expert got an average of 96.43% and 86.11%. Meanwhile, the viability test by teacher and students got an average of 91% and 86.22%. According to the results of the *t-test* showed that the guidebook instructional media for fiction text writing was effectively used with the *sig score. (2-tailed)* $p < 0.005$ ($0.000 < 0.005$), so, the H_0 was rejected. The results of the *n-gain* test obtained a score of 0.4377 with moderate criteria, so the guidebook was effectively used as a learning media. The conclusion of this research was that the guidebook for fiction writing assisted by serial pictures was viable and effective to be used in learning.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1, pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik. Potensi peserta didik dapat digali dengan menulis. Sebab itu, pemerintah memasukkan bahasa Indonesia ke dalam kurikulum sekolah dasar agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui keterampilan berbahasa potensi peserta dapat berkembang.

Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang mempunyai tujuan untuk membagi hasil observasi, informasi, ide ataupun pikiran, serta pengalaman untuk orang lain (Sutama, 2016:7). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurmina tahun 2016 berjudul "Menulis Fiksi dengan Model Pembelajaran Efektif untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Melalui pembelajaran menulis fiksi, siswa diharapkan mampu mengungkapkan perasaan, pengalaman dan ide-ide yang ada di dalam dirinya. Nurgiyantoro, (2013:2) menyatakan bahwa fiksi merupakan karya naratif berisi sesuatu tidak nyata. Oleh karena itu, Nurgiyantoro (2013:2) menyatakan karya fiksi bersifat rekaan, khayalan, tidak terjadi dalam dunia nyata. Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat materi yang berkaitan dengan menulis teks fiksi. Keterampilan menulis teks fiksi dapat meningkat jika terdapat fasilitas yang menunjang seperti media pembelajaran.

Media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi yaitu buku panduan. Buku panduan merupakan bahan ajar berbasis cetak yang berisi tentang pengetahuan yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan (Prastowo, 2015:43).

Selain buku panduan, dalam proses pembelajaran diperlukan bantuan media visual. Unsur dalam media visual yakni garis, bentuk, warna, tekstur (Asyhar, 2012:53). Media pembelajaran gambar seri termasuk jenis media gambar. Gambar seri merupakan simbol yang mengungkapkan pesan tertentu yang disajikan secara berkesinambungan. Melalui bantuan media visual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman siswa kelas IV SD terhadap keterampilan menulis teks fiksi

yang disebabkan oleh belum adanya bahan ajar yang tepat dalam membantu siswa mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Hal tersebut ditunjukkan dari buku pembelajaran yang digunakan oleh siswa, yaitu buku LKS dan paket yang disediakan pemerintah tanpa tambahan buku lain. Selain itu, buku panduan yang tersedia di sekolah adalah buku panduan untuk guru belum ada buku panduan untuk siswa. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam penulisan teks fiksi.

Penelitian yang mendukung pengembangan buku panduan ini yaitu dilakukan Muhammad Taufiqurrahman, dkk. tahun 2019 berjudul "Buku Panduan Menulis Karangan Narasi dengan Media *Big Book* Dua Dimensi". Hasil penilaian ahli media dengan rata-rata 89,8%. Penilaian ahli materi mendapatkan rata-rata 84,6%. Penilaian ahli bahasa mendapatkan rata-rata 94,5%. Penilaian oleh praktisi mendapat skor rata-rata 3,5. Penilaian hasil respon siswa mendapat skor rata-rata 3,6. Berdasarkan paparan hasil penilaian diatas, dapat dinyatakan bahwa media *Big Book* dua dimensi dikategorikan layak, karena hasil paparan para ahli dan guru menyatakan bahwa media *Big Book* dua dimensi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran atau baik digunakan di lapangan.

Penelitian yang mendukung pengembangan buku panduan ini yaitu penelitian yang dilakukan Juani tahun 2017 berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi dengan Menggunakan Gambar Seri pada Siswa Kelas V SDN 2 Sepakek". Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan penerapan media gambar seri efektif digunakan untuk meningkatkan persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian internasional yang mendukung yaitu dilakukan Diah Paramita Sari dan M. Sabri tahun 2017 berjudul "*Using Story Circle to Improve Students Ability in Writing Narrative Text*". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menulis siswa dapat secara kreatif dan bebas mengembangkan idenya, sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

Penelitian internasional yang mendukung yaitu dilakukan Mustafa Dolmaz dan Erol Kaya tahun 2018 berjudul "*The Use of Historical Novel in Social Studies Course and Its Effect on Creative Writing Skills of Students*". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan menulis kreatif siswa dapat meningkat melalui penggunaan karya fiksi yaitu novel sejarah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membatasi masalah pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu belum tersedianya bahan ajar menulis teks fiksi

berbantuan gambar seri. Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan buku panduan menulis teks fiksi, menguji kelayakan dan keefektifan media buku panduan menulis teks fiksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku panduan menulis teks fiksi, menguji kelayakan dan keefektifan media buku panduan menulis teks fiksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D). Metode penelitian *research and development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016:407). Subyek penelitian dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu siswa kelas IV SDN Pakis 01 dengan jumlah 36 siswa yang terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Siswa kelas IV SDN Sumberejo 01 terdiri atas 2 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Uji coba produk dilakukan kepada 6 siswa kelas IV SDN Pakis 01 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:124). Uji coba pemakaian produk dilakukan kepada 36 siswa kelas IV SDN Pakis 01 sebagai sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Uji coba dilakukan terhadap satu kelas untuk menguji keefektifan buku panduan menulis teks fiksi dengan metode eksperimen *one group pretest posttest design* agar peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah menggunakan buku panduan menulis teks fiksi.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian adalah model pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan Sugiyono. Model ini dipilih karena penelitian pengembangan yang dilakukan bersifat menganalisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi bagi kemajuan pendidikan khususnya pada peningkatan keterampilan menulis teks fiksi. Teknik analisis data menggunakan analisis data produk, analisis data awal dan analisis data akhir, *uji t-test*, dan *uji n-gain*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan buku panduan menulis teks fiksi

Hasil penelitian dan pengembangan buku panduan menulis teks fiksi berbantuan gambar seri pada muatan bahasa Indonesia antara lain: (1) hasil pengembangan buku panduan menulis teks fiksi, (2) penilaian

kelayakan buku panduan menulis teks fiksi, dan (3) keefektifan buku panduan menulis teks fiksi.

Pembahasan Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah digali menggunakan teknik wawancara dengan guru kelas IV DN Pakis 01. Melalui hasil wawancara dapat diketahui permasalahan yang sedang dihadapi di kelas IV SDN Pakis 01 yaitu belum adanya bahan ajar yang tepat. Hal ini ditunjukkan dari buku pembelajaran yang digunakan, ialah buku LKS dan buku paket yang disediakan pemerintah tanpa buku tambahan lain. Selain itu buku panduan untuk siswa belum tersedia.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk bahan referensi atau data pelengkap dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas IV SDN Pakis 01. Selain itu, dilakukan kajian pustaka dengan berbagai referensi. Selanjutnya, dalam pengumpulan data harus melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa agar buku panduan yang dikembangkan sesuai kebutuhan. Data berupa kebutuhan guru dan siswa diperoleh dari angket yang diolah.

Desain Pengembangan Buku Panduan

Hasil pengumpulan data dirumuskan menjadi rancangan produk. Tahap pertama yaitu membuat prototipe berupa skema atau rancangan kasar dari produk. Kemudian melakukan pengembangan prototipe diawali dengan menyusun materi pembelajaran, menyusun latihan, selanjutnya menyusun buku panduan secara keseluruhan. Pembuatan desain buku panduan disesuaikan dengan perencanaan dan desain yang sesuai tujuan pembuatan atau pengembangan buku panduan. Buku panduan dirancang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator yang harus dicapai

Validasi Penilaian Kelayakan Media Buku Panduan Menulis Teks fiksi

Penilaian kelayakan media buku panduan menulis teks fiksi berbantuan gambar seri, yaitu ahli materi dan ahli media. Penilaian kelayakan dilakukan oleh: (1) ahli media yaitu Dra. Sumilah, M.Pd. dan (2) ahli materi adalah Dra. Hartati, M.Pd. Hasil penilaian dari kedua ahli tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Penilaian Kelayakan Media Buku Panduan Menulis Teks Fiksi

N o	Ahli	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh	Persentase	Kriteria
1	Media (Dra. Sumilah, M.Pd.)	72	58	86,11%	Sangat layak
2	Materi (Dra. Hartati, M.Pd.)	56	54	96,43%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 1 tersebut persentase kelayakan media buku panduan menulis teks fiksi yaitu ahli media memberikan skor 86,11% dan ahli materi memberikan skor 96,43%. Berdasarkan skor yang diperoleh dari angket validasi ahli media dan ahli materi terhadap buku panduan mendapatkan kriteria sangat layak. Oleh karena itu, buku panduan dapat digunakan dalam skala besar.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Arifa Amalia dan Mukh Doyin tahun 2016 berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai sebuah produk pengembangan, buku panduan menyusun teks cerpen ini berpeluang untuk diproduksi dan dipasarkan dalam skala besar karena nilai kebaruan. Produk ini berpotensi untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Angket Tangapan Siswa dan Guru

Angket tanggapan siswa merupakan angket yang diberikan kepada siswa pada tahap uji coba skala kecil. Uji coba skala kecil dilaksanakan di kelas IV SDN Sumberejo 01 dengan jumlah siswa 6 anak menunjukkan hasil yang sangat layak terhadap media buku panduan menulis teks fiksi. Angket tanggapan siswa menunjukkan skor 86% dengan kriteria sangat layak.

Angket tanggapan guru merupakan angket yang diberikan kepada guru untuk mendapatkan informasi dan masukan terkait kelayakan penggunaan media buku panduan menulis teks fiksi berbantuan gambar seri. Angket tanggapan guru pada tahap uji coba pemakaian mendapat kriteria sangat layak. Revisi tidak diberikan guru dengan dasar perolehan skor 91%. Penggunaan media pembelajaran tersebut dianggap guru sangat membantu pembelajaran Siswa diberikan media pembelajaran yang barudan membuat mereka antusias mengikuti pembelajaran. Hasil angket tanggapan siswa dan guru tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Angket Tanggapan Guru dan Siswa

Respon	Persentase Klasikal	Kriteria
Guru	91%	Sangat Layak
Siswa	86%	Sangat Layak

Penelitian yang mendukung perolehan tersebut adalah M. Habibi, dkk. tahun 2018 berjudul “*Validity of Teaching Materials for Writing Poetry Based on Creative Techniques in Elementary Schools*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar untuk menulis puisi dengan teknik kreatif dinyatakan valid dengan skor rata-rata 3.59. Studi penelitian lain yaitu dari Lenny Sisiliya Rahmawati dan Suseno tahun 2016 berjudul “Pengembangan Buku Panduan Bermain Peran untuk Siswa SMP”. Penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa buku panduan bermain peran dapat meningkatkan minat siswa dalam bermain peran.

Keefektifan Media Buku Panduan Menulis TeksFiksi

Keefektifan pengembangan buku panduan menulis teks fiksi berbantuan gambar seri dihitung melalui uji *t-test* dan uji *n-gain*. Sebelum melakukan uji *t-test* dan uji *n-gain* dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas data hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung menggunakan rumus *Uji Lilliefors* yang dibantu dengan bantuan program *SPSS 22*. Keefektifan pengembangan buku panduan menulis teks fiksi dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang terdiri atas skor sebelum dan sesudah pembelajaran. Skor sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Hasil skor sebelum dan sesudah pembelajaran

Tindakan	Jumlah Siswa	Mean	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Sebelum	36	21,653	0,000	Ho ditolak
Sesudah				

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh skor *Sig.(2-tailed)* yaitu 0,000 kurang dari 0,005 ($p < 0,05$), disimpulkan bahwa hasil sebelum dan sesudah pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga buku panduan menulis teks fiksi efektif digunakan dalam pembelajaran.

Retno Dwi Lestari, dkk. tahun 2016 berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Induktif dengan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Paragraf Peserta Didik Kelas III”. Hasil penelitian ini memperoleh skor rata-rata 71,09. Kemudian pada tes akhir mendapatkan skor rata-rata 80,43. Penelitian ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian lain dari Teguh Budi Prakoso, dkk. tahun 2019 berjudul “*The Effects*

of Reading Test, Writing Skills and Learning Motivation Toward Learning Outcome of Bahasa Indonesia Subject in Students in Primary School". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan menulis pada hasil belajar bahasa Indonesia yaitu 0,676 (kategori tinggi).

Penelitian lainnya dari Muhammad Hasim, dkk. tahun 2016 berjudul "Penerapan Model TGT Berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA". Hasil penelitian tersebut menunjukkan model TGT berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar IPA.

Langkah selanjutnya yaitu menghitung uji *n-gain*. Dari pengolahan data tersebut, didapatkan hasil pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji *n-gain*

Tindakan	Banyak siswa	Rata-rata	Selisih skor rata rata	Skor <i>n-gain</i>	Kriteria
Sebelum	36	52,3472	21,6528	0,4377	Sedang
Sesudah	36	74			

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *n-gain* terlihat bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor sebelum dan sesudah pembelajaran siswa kelas IV SDN Pakis 01 mempunyai selisih skor 21,6528 dan skor uji *n-gain* sebesar 0,4377 dengan kriteria sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan buku panduan menulis teks fiksi berbantuan gambar seri efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Simpulan

Berdasarkan angket validasi yang diberikan untuk ahli media dan ahli materi, buku panduan menulis teks fiksi sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dengan melakukan revisi perbaikan sesuai saran dan masukan yang diberikan para ahli. Persentase kelayakan yang diberikan ahli media adalah 86,11% dan ahli materi sebesar 96,43%.

Buku panduan menulis teks fiksi berbantuan gambar seri mendapatkan tanggapan positif dari guru maupun siswa, serta efektif digunakan yang ditunjukkan dengan peningkatan skor keterampilan menulis siswa. Rata-rata skor sebelum pembelajaran menggunakan buku panduan menulis teks fiksi adalah 52,35 dan rata-rata skor sesudah pembelajaran menggunakan buku panduan menulis teks fiksi adalah 74. Buku panduan menulis teks fiksi efektif digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilihat dari hasil uji *t-test* pada skor tabel yaitu 0,000 kurang dari 0,005 ($p < ,05$), disimpulkan bahwa hasil sebelum dan sesudah pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan. Selanjutnya data perhitungan uji *n-*

gain sebesar 0,4377 dilihat dari selisih hasil sebelum dan sesudah pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua yang telah memberikan doa dan dukungannya, kepada dosen pembimbing Dra. Hartati, M.Pd., selaku mitra bestari I. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., selaku mitra bestari II Drs. Umar Samadhy, M.Pd., dan Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd selaku penyunting abstrak dan saran perbaikan artikel penelitian ini. Kepala Sekolah, guru dan karyawan serta siswa SDN Pakis 01 dan SDN Sumberejo 01 yang telah membantu melaksanakan penelitian. Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *n-gain* terlihat bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor sebelum dan sesudah pembelajaran siswa kelas IV SDN Pakis 01 mempunyai selisih skor 21,6528 dan skor uji *n-gain* sebesar 0,4377 dengan kriteria sedang. Hal

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Arifa dan Mukh Doyin. 2016. Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.5(1):36-41.
- Asyhar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Reverensi Jakarta.
- Dolmaz, Mustafa dan Erol Kaya 2018. The Use of Historical Novel in Social Studies Cours and Its Effect on Creative Writing Skills of Students. *Journal of History Culture and Art Research*. 7(5): 25-36.
- Habibi, Muhammad, Chandra, R Mahyuddin, dan S Hendri. 2018. Validity of Teaching Materials for Writing Poetry Based on Creative Techniques in Elementary Schools. *E-Journal UPI*. 5(3):145-154.
- Hasim, Muhammad, I Made Citra Wibawa, dan Ndara Tangu Renda. 2016. Penerapan Model TGT Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 6(3):1-12.
- Juani. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi dengan Menggunakan Gambar Seri pada Siswa Kelas V SDN 2

- Sepakek. *Paedogoria*. 8(1):75-80.
- Lestari, Retno Dwi, Mimi Mulyani, dan Subyantoro. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Induktif dengan Media Gambar Seri yang Bermuatan Nilai Karakter untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Paragraf Peserta Didik Kelas III. *Lingua XII*(1).
- Nurdiyantoro. Burhan. 2013. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmina. 2016. Menulis Fiksi dengan Model Pembelajaran Efektif untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*. 4(1):16-20.
- Prakoso, Teguh Budi, Rustono dan Eko Purwanti.2019. "The Effects of Reading Test, Writing Skills and Learning Motivation Toward Learning Outcome of Bahasa Indonesia Subject in Students in Primary School". *Journal of Primary Education*. 8 (1):1-9.
- Prastowo, Adi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta:Diva Press.
- Rahmawati, Lenny Sisilia, dan Suseno. 2016.Pengembangan Buku Panduan Bermain Peran Untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*. 5 (2): 8-12.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sari, Diah Paramita dan M. Sabri .2017. Using Story Circle to Improve Students Ability in Writing Narative Text". *Inovish Journal* 2(1):73-92.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutama, I Made. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Bali: Pustaka Pelajar
- Taufiqurrahman, Muhammad,dkk. 2019. Buku Panduan Menulis Karangan Narasi Dengan Media Big Book 2 Dimensi. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*. 3.
- Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1



PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENEMUKAN ISI CERITA

Gigih Wicaksono[✉], Sukarir Nuryanto

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Oktober 2020**

Disetujui **November 2020**

Dipublikasikan **Desember 2020**

Keywords:

display; ability to find the meaning; interactive picture storybook; learning media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku cerita bergambar interaktif untuk meningkatkan kemampuan menemukan isi cerita siswa kelas IV SDN 2 Campurejo. Penelitian ini adalah kuantitatif jenis *research and development (R&D)*. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan 26 siswa kelas IV SDN 2 Campurejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji kelayakan dan uji keefektifan media. Hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media mendapatkan hasil 75% dan 90,6%. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan $t_{hitung} = 13,790 > t_{tabel} = 2,055$ atau H_0 ditolak sehingga buku cerita bergambar interaktif efektif digunakan. Hasil uji *n-gain* sebelum dan sesudah pembelajaran diperoleh hasil 0,44 dengan kriteria sedang, sehingga efektif digunakan untuk media pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah buku cerita bergambar interaktif dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menemukan isi cerita.

Abstract

This study aimed to develop interactive picture storybook to improve the ability to find the meaning of the story in the fourth grade students at Campurejo 2 Elementary School. This research used a quantitative approach and development (R&D) method. The subjects of this study were the fourth grade teacher and 26 fourth grade students of Campurejo 2 Elementary School. The data collection techniques used interviews, observation, questionnaires, and documentation. The data analysis was done by viability test and media effectiveness test. The results by material expert and media expert got percentage of 75% and 90.6%. The results of the paired t-test showed = $13,790 > 2,055$ or H_0 was rejected so that interactive picture storybook was effectively used. The results of the n-gain test before and after the treatments was 0.44 in a moderate criteria, so it was effectively used as a learning media. The conclusion of this research was that interactive picture storybook was declared viable and effective to be used in Bahasa Indonesia learning to find the meaning of the story topic.

PENDAHULUAN

Permendikbud nomor 37 tahun 2020 tentang dasar pelajaran pada kurikulum 2013 menyatakan bahwa tujuan kurikulum mencakup empat ranah, yaitu: (1) ranah spiritual, (2) ranah sosial, (3) ranah pengetahuan, dan (4) ranah keterampilan. Termasuk didalamnya pembelajaran bahasa Indonesia. Undang-undang nomor 24 Tahun 2009 pasal 41 ayat 1 menyatakan lebih lanjut bahwa pemerintah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk di dalamnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Tarigan, 2013).

Tarigan (2008) menyatakan bahwa tujuan membaca cerita yaitu meningkatkan kesadaran linguistik, menemukan istilah-istilah dan pengetahuan baru, menentukan struktur kalimat, serta menentukan penggunaan kata-kata yang tepat.

Buku cerita bergambar interaktif berisi gambar dan teks yang saling terkait. Gambar yang dicantumkan pada buku cerita bergambar memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berimajinasi lebih efektif (Ummah, 2017). Buku cerita bergambar interaktif disusun berdasarkan pada kriteria menurut Sudjana dan Rivai (2017) yaitu: ketepatan dengan tujuan pembelajaran, sesuai isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan, tersedia waktu untuk menggunakan, dan sesuai dengan taraf berpikir siswa. Buku cerita bergambar interaktif yang termasuk ke dalam jenis media visual diam dan cetak (Arsyad, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 2 Campurejo, ditemukan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Ketika siswa diminta untuk menulis pengetahuan baru/isi cerita dari teks cerita yang dibaca, 52% siswa kelas IV yang belum mampu menuliskan pengetahuan yang didapat dan mendapat nilai di bawah KKM. Siswa lupa apa saja hal-hal baru yang didapat dari cerita. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak membaca cerita secara keseluruhan atau membaca melompat paragraf dan tidak memahami urutan kejadian ada cerita, yang pada akhirnya siswa tidak mampu menuliskan pengetahuan baru. Hal tersebut tidak terlepas dari penggunaan media yang lebih merangsang ingatan siswa.

Penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini yaitu penelitian oleh Muhammad

Zainul Ma'wa pada tahun 2019 berjudul "Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Cerita pada Peserta Didik dengan Menggunakan Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan memahami isi cerita pada peserta didik dengan menggunakan media *audio visual*. Disimpulkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam materi menemukan pengetahuan baru dari teks nonfiksi.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Febylia Sukanda pada tahun 2016 berjudul "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Tema Pekerjaan untuk Meningkatkan Pengetahuan Karier Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Hasil uji validasi memperoleh persentase dengan kriteria kegunaan sebesar 93,75%, kriteria kelayakan sebesar 95%, kriteria kepatutan sebesar 89,28%, dan kriteria ketepatan sebesar 87,52%. Rata-rata dari keseluruhan kriteria adalah 91,39%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar tema pekerjaan telah memenuhi kriteria akseptabilitas.

Penelitian internasional yang mendukung yaitu penelitian oleh Y. A. Subangkit, dkk pada tahun 2016 berjudul "*Developing Movable Book For Understanding Science Concept*". Simpulan penelitian ini adalah dikembangkannya buku movable untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Buku *movable* adalah buku dinamis yang interaktif dengan menyatukan konsep buku *pop up*, buku *lift the flap* berisi gambar 2D dan 3D yang dapat digerakkan atau buku yang memberikan intruksi kepada pembaca.

Penelitian internasional lainnya yang mendukung yaitu penelitian oleh Elinda R, dkk pada tahun 2018 berjudul "*The Development of Heroes Story Book as the Social Science Studying Source for Fifth Grade of Elementary School*". Hasil penelitian menyatakan bahwa sumber belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti valid, praktis, dan memiliki efek potensial pada hasil belajar siswa dalam pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membatasi masalah pada penggunaan media yang lebih merangsang ingatan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan buku cerita bergambar interaktif, menguji kelayakan dan keefektifan buku cerita bergambar interaktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku cerita bergambar interaktif, menguji kelayakan dan keefektifan buku cerita bergambar interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D). Metode penelitian *research and development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016). Subyek penelitian dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu siswa kelas IVA SDN 2 Campurejo dengan jumlah 26 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Uji coba produk atau uji kelompok kecil dilakukan kepada 6 siswa kelas IVB SDN 2 Campurejo dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Uji coba pemakaian produk dilakukan kepada 26 siswa kelas IVA SDN 2

Campurejo sebagai sampel. Uji coba dilakukan terhadap satu kelas untuk menguji keefektifan buku cerita bergambar interaktif dengan metode eksperimen *one shot case study* untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar interaktif.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian diadaptasi dari model pengembangan Borg & Gall meliputi tahap mengumpulkan informasi dan memecahkan masalah, mengumpulkan data, mendesain produk, memvalidasi desain, merevisi desain, menguji coba produk, merevisi produk, dan menguji coba pemakaian. Model ini dipilih karena penelitian pengembangan yang dilakukan bersifat menganalisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk. Teknik analisis data menggunakan analisis data produk, analisis data awal dan analisis data akhir, *paired t-test*, dan uji *n-gain*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pengembangan buku cerita bergambar interaktif mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain: (1) pengembangan buku cerita bergambar interaktif, (2) kelayakan buku cerita bergambar interaktif, dan (3) keefektifan buku cerita bergambar interaktif.

Pembahasan

Mengumpulkan Informasi dan Memecahkan Masalah

Pengumpulan informasi dan pemecahan masalah dilakukan dengan teknik wawancara dengan guru kelas IVA SDN 2 Campurejo. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui

permasalahan yang sedang dihadapi di kelas IVA SDN 2 Campurejo yaitu ketersediaan media pembelajaran yang kurang merangsang ingatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan 52% siswa kelas IV yang belum mampu menuliskan pengetahuan dari cerita dan mendapat nilai di bawah KKM.

Mengumpulan Data

Pengumpulan data untuk bahan referensi atau data pelengkap. Pengumpulan data dilakukan dengan angket kebutuhan guru dan siswa. Data berupa hasil angket kebutuhan guru dan siswa.

Mendesain Produk

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun desain media berbentuk buku cerita bergambar interaktif. Beberapa kriteria penyusunannya adalah pemilihan bahan, ukuran, warna dan bentuk buku cerita bergambar interaktif. Bahan yang digunakan berupa kertas CTS, berukuran A5, berwarna cerah dan berbentuk buku permainan.

Memvalidasi Desain

Desain buku cerita bergambar interaktif yang telah dihasilkan kemudian dinilai oleh 2 ahli yaitu ahli media dan materi. Instrumen penilaian produk yang digunakan yaitu angket validasi dimana responden (ahli) mengisi pertanyaan dan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Angket bertujuan untuk menilai kelayakan buku cerita bergambar interaktif. Penilaian kelayakan dilakukan oleh: (1) ahli media yaitu Novi Setyasto, M.Pd. dan (2) ahli materi adalah Qurrota Ayu Neina, M.Pd. hasil penilaian dari kedua ahli tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Penilaian Kelayakan Buku Cerita Bergambar Interaktif

No	Ahli	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh	Persentase	Kriteria
1	Media (Novi Setyasto, M.Pd.)	32	29	90,6%	Sangat Layak
2	Materi (Qurrota Ayu Neina, M.Pd.)	36	27	75%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 1 persentase kelayakan buku cerita bergambar interaktif yaitu ahli media memberikan skor persentase

90,6% dan ahli materi memberikan skor persentase 75%. Berdasarkan skor tersebut persentase yang diperoleh dari angket validasi ahli media dan ahli materi terhadap buku cerita bergambar interaktif skor persentase 82,8% dengan kategori sangat layak. Oleh karena itu, buku cerita bergambar interaktif dapat digunakan dalam skala besar.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Nurul Faroh, dkk. pada tahun 2018 berjudul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Montase Pembelajaran IPS Kelas V". Simpulan menunjukkan bahwa: a) desain media dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru; b) analisis penilaian ahli media dan materi dinyatakan sangat layak dengan rata-rata kelayakan 88%; c) media tersebut efektif digunakan dengan t_{hitung} 7,108 dan t_{tabel} 2,052. Data perhitungan dengan menggunakan $n-gain$ sebesar 0,43 dengan kriteria sedang. Penelitian ini mendukung bahwa sebagai sebuah produk pengembangan buku cerita bergambar interaktif ini berpeluang untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Angket Tanggapan Siswa dan Guru

Angket tanggapan siswa merupakan angket yang diberikan kepada siswa pada tahap uji coba skala kecil. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan di kelas IVB SDN 2 Campurejo dengan jumlah siswa 6 anak menunjukkan hasil yang sangat layak terhadap buku cerita bergambar interaktif. Angket tanggapan siswa menunjukkan hasil persentase 90% dengan kriteria sangat layak.

Angket tanggapan guru merupakan angket yang diberikan kepada guru untuk mendapatkan informasi dan masukan terkait kelayakan penggunaan buku cerita bergambar interaktif. Angket tanggapan guru mendapat persentase 91% dan mendapat kriteria sangat layak. Penggunaan media pembelajaran tersebut dianggap.

Respon	Persentase Klasikal	Kriteria
Guru	91%	Sangat Layak
Siswa	90%	Sangat Layak

Penelitian yang mendukung hasil di atas yaitu penelitian yang dilakukan Khoirunnisa, dkk. pada tahun 2018 berjudul "Buku Cerita Bergambar Berbasis *Scientific Approach*: Seberapa Efektif terhadap Rasa Ingin Tahu". Berdasarkan hasil penelitian diperlukan suatu media sesuai dengan karakteristik siswa berupa buku suplemen yaitu buku cerita bergambar berbasis *scientific approach* yang menunjang selama proses pembelajaran agar dapat

meningkatkan kemampuan rasa ingin tahu siswa SD kelas IV.

Penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian oleh Halim Wibisono, dkk. pada tahun 2014 berjudul "Perancangan Buku Cerita Bergambar Interaktif untuk Anak-Anak Usia 6-9 Tahun dengan Tema Cerita Rakyat Situbondo". Penelitian ini menghasilkan produk buku cerita bergambar interaktif untuk menarik minat baca anak-anak. Buku cerita bergambar interaktif dapat membantu anak dalam memahami materi yang disampaikan.

Keefektifan Media Buku Cerita Bergambar Interaktif

Keefektifan pengembangan buku cerita bergambar interaktif dianalisis melalui *uji t-test* dan *uji n-gain*. *Uji t-test* dan *uji n-gain* dilakukan setelah melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas data hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung menggunakan rumus *uji chi kuadrat* yang dibantu dengan bantuan *software Ms. Excel*. Keefektifan pengembangan buku cerita bergambar interaktif dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang terdiri atas skor sebelum dan sesudah pembelajaran. Skor sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Skor Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Tindakan	Jumlah Siswa	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Sebelum	26	69,23	13,79	2,055	H_0 ditolak
Sesudah	25	82,62			

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai $t_{hitung} = 13,790$ dan $t_{tabel} = 2,055$. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 13,790 > t_{tabel} = 2,055$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau diartikan bahwa media buku cerita bergambar interaktif efektif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV materi menemukan isi cerita.

Penelitian yang mendukung hasil di atas yaitu penelitian oleh Lailatul Masruro, dkk. pada tahun 2018 berjudul "Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme Gresik". Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar dengan nilai $n-gain$ 0,682 atau dalam kategori sedang.

Penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian oleh Fitria Fatmawati, dkk. pada tahun 2018 berjudul "*The Effect of Picture Story Book Based on Scientific Approach with Discovery Method on Collaboration Attitude of Elementary*

Student". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berdasarkan pendekatan ilmiah dengan metode penemuan memberikan pengaruh positif mencapai 7,215 untuk $df = 26$ pada tingkat signifikansi 5% dari 6,87593 dengan $p.value$ kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$).

Penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian oleh Fethi Turan, dkk. pada tahun 2016 berjudul "*Using Storybooks as a Character Education Tools*", penelitian yang dilakukan oleh dan Ilkay Ulutas tahun 2016. Penelitian mendeskripsikan implementasi penanaman karakter dan pengetahuan dalam pendidikan menggunakan buku cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter dan pengetahuan yang diberikan oleh para guru dengan menggunakan buku cerita bergambar memberikan hasil yang lebih positif.

Langkah selanjutnya yaitu menghitung uji *n-gain*. Dari pengolahan data tersebut, didapatkan hasil pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji *N-Gain*

Tindakan	Rata-Rata	Selisih Skor	Skor <i>n-gain</i>	Kriteria
Sebelum	69	14	0,44	Sedang
Sesudah	83			

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *n-gain* terlihat bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor sebelum dan sesudah pembelajaran siswa kelas IV SDN 2 Campurejo mempunyai selisih skor 14 dan skor uji *n-gain* sebesar 0,44 dengan kriteria sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar interaktif efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis angket penilaian yang diberikan kepada ahli media dan ahli materi, buku cerita bergambar interaktif efektif sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Persentase kelayakan yang diberikan ahli media adalah 75% dan ahli materi sebesar 92,5%.

Buku cerita bergambar interaktif mendapat tanggapan positif dari guru maupun siswa, serta efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan skor yang diperoleh siswa pada materi menemukan isi cerita. Rata-rata skor sebelum pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar interaktif efektif adalah 69 dan rata-rata skor sesudah pembelajaran

menggunakan buku cerita bergambar interaktif efektif adalah 83. buku cerita bergambar interaktif efektif digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilihat dari hasil uji *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 13,790 > t_{tabel} = 2,055$. Disimpulkan bahwa hasil sebelum dan sesudah pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan. Selanjutnya data perhitungan uji *n-gain* sebesar 0,44 dilihat dari selisih hasil sebelum dan sesudah pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua yang telah memberikan doa dan dukungannya, kepada dosen pembimbing Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., mitra bestari I Drs. Umar Samadhy, M.Pd., mitra bestari II Dra. Hartati, M.Pd., dan penyunting abstrak bahasa Inggris Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph. D. yang telah memberi bimbingan dan saran perbaikan artikel penelitian ini. Kepala Sekolah, guru dan karyawan serta siswa SDN 2 Campurejo yang telah membantu melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, M. & Hasanah, M. 2016. Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1(5): 989–92. doi: 10.17977/jp.v1i5.6337.
- Dewi, R. 2017. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu pada Kompetensi Dasar Menanggapi Isi Cerita Secara Lisan Bidang Studi Bahasa Indonesia di Kelas III Sdn 060819 Kec. Medan Kota. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar* 7(4),544-564.
- Deviyani, N., A. 2018. *Development Of The Students Vocabulary Based On Storybooks. International Journal of Advanced Educational Research* 3(1), 357-361.
- Faroh, N., N & Setiawan, D. 2018. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Montase Pembelajaran IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal* 7(4), 3442.
- Fatmawati, F., & Prasetyo, Z. K. 2018. *The Effect of Picture Story Book Based on Scientific Approach with Discovery Method on Collaboration Attitude of Elementary Student. Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 262, 345-351.

- Khoirunnisa, & Pujiastuti, P. 2018. Buku Cerita Bergambar Berbasis Scientific Approach: Seberapa Efektif Terhadap Rasa Ingin Tahu. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3(1), 140-148.
- Ma'wa, M. Z. 2019. Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Cerita pada Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal* 2(2), 135-143.
- Masruro, L., & Gunansyah, G. 2018. Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(2): 198-208.
- Permendikbud No 37 Tahun 2020 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013. 2018. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rizkasari, E., Zulela, M. S., & Japar, M. 2018. *The Development of Heroes Story Book as the Social Science Studying Source for Fifth Grade of Elementary School. International Journal of Multidisciplinary and Current Research Research Article* 6(5), 567-571.
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Subangkit, Y. A., & Astuti, P. P. 2016. *Developing Movable Book For Understanding Science Concept. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 5(1), 247-253.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanda, F., & Wiryo, N. 2016. Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Tema Pekerjaan untuk Meningkatkan Pengetahuan Karier Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA* 6(2), 12-23.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit CV Angkasa.
- Turan, F., & Ilkay, U. 2016. *Using Storybooks as a Character Education Tools. Journal of Education and Practice* 7(15): 169-176.
- Ummah, R. & Mustadi, A. 2017. *Developing reflective picture storybook media to improve students' tolerance in elementary schools. Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 173(1), 280-283.
- Wibisono, H. 2014. Perancangan Buku Cerita Bergambar Interaktif untuk Anak-Anak Usia 6-9 Tahun Dengan Tema Cerita Rakyat Situbondo. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna* 1(4), 1-8.



PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KOLASE UNTUK KELAS III SDN SEKARAN 02

Siti Nadhiroh✉, Putri Yanuarita Sutikno, Atip Nurharini

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Oktober 2020**

Disetujui **November 2020**

Dipublikasikan **Desember 2020**

Keywords:

Kolase, Guide Book

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran khususnya SBK materi kolase. Selama ini guru hanya menggunakan media berupa gambar, sedangkan siswa juga sulit untuk menyerap materi dan mempraktikkannya. Dibuktikan dari 18 siswa kelas III, 10 siswa (55,56%) belum mencapai KKM. Peneliti bermaksud meneliti dan mengembangkan buku panduan yang layak juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar kolase. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan, mengetahui kelayakan dan keefektifitas penggunaan juga perbedaan hasil belajar kolase pada siswa kelas III SDN Sekaran 02. Jenis penelitian ini adalah Research and Development. Hasil penelitian menunjukkan validasi dari ahli media yaitu 60% (cukup layak). Dari ahli materi 85% (sangat layak). Keefektifan ditunjukkan dengan tanggapan siswa 83,47 % (sangat baik), tanggapan guru 85% (sangat baik). Dan ketuntasan belajar klasikal 60,8%. Simpulan penelitian ini adalah buku panduan kolase yang dikembangkan peneliti layak dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar kolase di kelas III SDN Sekaran 02.

Abstract

The research is motivated by the lack of use of the instructional media specifically SBK on Kolase content. So far the teacher uses picture to be media learning and the students become difficult to increase their idea and imagination. From 18 student, 10 students (55,56%) had not reached the KKM value. Therefore, the researchers intend to research and develop appropriate media guide books who are effective for improving kolase learning outcomes. The research aimed to develop guide book, determine the feasibility of media, the effectiveness of media, and to know the learning outcomes of kolase subject on kolase in 3rd grade of primary School state Sekaran 02. The type of this research was Research and Development. The result showed from media experts were 60% (fairly decent). Material experts were 85% (very decent). The percentage of students responses 83,47% (very good), teacher responses 85% (very good). Classical learning completeness results were 60,8%. The conclusion of this research was guide book kolase developed by researchers was feasible and effective to improve kolase learning outcomes in 3rd grade of primary School state Sekaran 02.

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Winataputra (2007:1.1) , berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal formal memberi pengertian tentang pembelajaran. Dalam pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai "... proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." Pembelajaran sebagai sesuatu konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik. Berkembangnya potensi individu salah satunya adalah pendidikan dan pembelajaran seni.

Soeteja dan Sobandi (2008) menyatakan pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya (*personal fulfillment*) dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan.

Pelaksanaan pendidikan seni pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mempertimbangkan bahwa pendidikan seni sebagai wahana bermain yang bermuatan edukatif dan membangun kreativitas. Jenis dan karakteristik bahan ajar dapat dipilah-pilah antara bahan ajar seni yang bersifat teori, ada yang bersifat praktik pelatihan (*drill*) penguasaan kecakapan teknis-motorik, ada yang mengembangkan kemampuan berekspresikreatif, ada yang menekankan pengembangan apresiasi. (Soeteja, 2008)

Berdasarkan hasil observasi dan pengambilan data awal yang dilakukan, terdapat permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran seni materi kolase. Permasalahan yang dimaksud adalah siswa membuat karya kurang maksimal dan hasil belajar rendah.

Penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Sumantri (2015:304) media adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan

pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah dasar pada khususnya. Penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian Lisca Yusvi Nur Amalia dan Nurhenti D Simatupang yang menunjukkan bahwa media buku panduan layak digunakan untuk pengembangan kreativitas menggambar anak di RA/TK.

Dalam pengamatan pembelajaran kolase di SDN Sekaran 02, muncul beberapa hal antara lain: guru masih menggunakan ceramah dan media yang digunakan masih berupa gambar, siswa membuat karya yang sama persis dengan contoh dan sulit untuk mengungkapkan ide. Dari 18 siswa kelas III sebanyak 8 siswa (44,45%) yang tuntas sedangkan sisanya sebanyak 10 siswa (55,56%) belum mencapai KKM.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian *Research and Development* dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kolase.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diadaptasi dari sepuluh langkah model pengembangan menurut Sugiyono. Model ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti. Sepuluh langkah model pengembangan tersebut yaitu menganalisis potensi dan masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi masal (Sugiyono, 2015). Namun dalam penelitian ini tidak sampai pada tahap produksi masal dikarenakan keterbatasan peneliti. Prosedur penelitian ini mengacu pada model pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Prosedur penelitian memberikan gambaran tentang perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian ini yaitu observasi, identifikasi masalah, perancangan produk, uji ahli media dan ahli materi, revisi produk, uji coba kelompok kecil, revisi produk, uji coba kelompok besar, revisi produk, dan produk akhir. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Sekaran 02 dengan teknik sampel jenuh yaitu seluruh siswa kelas III SDN Sekaran 02. Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Sugiyono juga menambahkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat

dilakukan dengan tes, kuesioner, wawancara dan observasi terstruktur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, angket, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis data produk, analisis data awal, uji t, uji z, uji n-gain, dan analisis data deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berkaitan dengan berbagai hal tentang pengembangan media buku panduan pada pembelajaran SBK di kelas III SDN Sekaran 02. Berbagai hal yang dikaji adalah sebagai berikut: (1) hasil kelayakan pengembangan media buku panduan; (2) keefektifan pembelajaran SBK materi kolase menggunakan media buku panduan.

Pengembangan Buku Panduan Kolase

Pengembangan media buku panduan kolase mencakup beberapa tahap dalam pengembangan yaitu pengumpulan materi dan gambar, pembuatan desain dengan bantuan aplikasi dan proses cetak.

Tahap pengumpulan materi dan gambar. Materi disesuaikan dengan bahan ajar dan silabus sedangkan gambar disesuaikan dengan kolase sesuai tema.



Gambar 1. Desain Media Buku Panduan Kolase



Gambar 2. Desain Media Buku Panduan Kolase



Gambar 3. Desain Media Buku Panduan Kolase

Hasil Analisis Kelayakan Media Buku Panduan Kolase

Hasil mediayang telah dibuatkemudian dikonsultasikan dengan ahli materi, media, dan praktisi serta tanggapan guru dan siswa terhadap media. Hasil penilaian berupa kategori kelayakan dengan menggunakan rumus kategori dari Riduwan dalam jurnal Nur Indah (2014). Hasil persentase penilaian kelayakan oleh ahli dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 1. Persentase Penilaian Kelayakan oleh Ahli

No	Ahli	Skor	Skor Maks.	Kelayakan	Kriteria
1	Ahli Materi	34	40	85 %	Sangat Layak
2	Ahli Media	24	40	60 %	Cukup Layak

Dari tabel persentase penilaian kelayakan oleh ahli tersebut diperoleh skor yaitu ahli materi memperoleh skor 34 dengan persentase 85% (sangat layak), kemudian ahli media memperoleh hasil skor 24 dengan persentase sebesar 60% (kriteria cukup layak). Hasil persentase penilaian kelayakan oleh ahli dapat disimpulkan bahwa media buku panduan kolase layak untuk digunakan.

Keefektifan Buku Panduan Kolase

Keefektifan media buku panduan kolase didapatkan dari tanggapan guru dan siswa juga hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media buku panduan kolase

Tabel 2. Persentase Tanggapan

No.	Ahli	Skor	Skor Maks.	Tanggapan	Kriteria
1	Tanggapan guru	34	40	85 %	Sangat Baik

2	Tanggapan siswa	192	230	83,47 %	Sangat Baik
---	-----------------	-----	-----	---------	-------------

Tanggapan guru mendapat skor 34 dengan persentase sebesar 85% (kriteria sangat baik) dan tanggapan siswa mendapat skor 192 (kriteria sangat baik). Hasil belajar SBK materi kolase mendapat nilai maksimal 100 dengan kriteria ketuntasan klasikal sebesar 60,8 %. Hasil karya siswa mendapat nilai tertinggi 56,5 % dan kriteria ketuntasan maksimal sebesar 87,5.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Media berupa buku panduan layak untuk menjadi media pembelajaran SBK materi kolase untuk kelas III SDN Sekaran 02. Ditunjukkan dengan penilaian dari ahli media dan ahli materi kolase yang sesuai dengan bidangnya. Ahli materi memperoleh skor 34 persentase 85% (sangatlayak), dan ahli media memperoleh hasil skor 24 persentase sebesar 60% (cukup layak).

Media ini efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Sekaran 02. Hasil belajar siswa saat pembelajaran SBK materi kolase dengan media buku panduan yang mencapai rata-rata ketuntasan. Juga tanggapan dari siswa dan guru terhadap media buku panduan. Tanggapan guru mendapat skor 34 persentase sebesar 85% (sangat baik) dan tanggapan siswa mendapat skor 192 (sangat baik). Hasil belajar membuat karya kolase ini dibagi menjadi dua yaitu hasil belajar materi dan hasil belajar berupa hasil karya. Hasil belajar SBK materi kolase mendapat nilai maksimal 100 dengan kriteria ketuntasan klasikal sebesar 60,8 %. Hasil karya siswa mendapat nilai tertinggi 56,5 % dan kriteria ketuntasan maksimal sebesar 87,5.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual, dan material kepada peneliti. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing dan mitra bestari.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fisqy Kayyasa A. 2015. *“Learning Art and Culture Uses Scientific Approach in Pelita Bangsa Elementary School Bandar Lampung on 2014/2012 Academic Year”*. Skripsi.Lampung: Universitas Lampung.

Amalia, Lisca Yusvi Nur dan D Simatupang, Nurhenti. Volume 08 Nomor 03 Tahun 2019. “Pengembangan Buku Panduan Menggambar Tema Diriku terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di Balongbendo”. Jurnal PAUD Teratai.

Atip Nurharini dan Putri Yanuarita Sutikno. Tahun 2017. “Metode Image Streaming dalam Meningkatkan Kreativitas Aransemen Musik”. Jurnal kreatif Februari 2017.

Ayuk Kristiani. 2015. “Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui bermain kolase pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015”. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

Faizah, Septianingrum. 2012. “Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menggambar Motif Batik dengan Metode Discovery-Inquiry”. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Fratnya Puspita Dewi. 2014. “Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B2 di TK Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Irawati. 2012. “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kolase Dari Daun Nangka Di Taman Kanak-Kanak Azarah Ma’arif Pariaman”. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.

Komang Ayu S. P. D., I Wyn. Darsana., dan IB. Surya Manuaba tahun 2014 volume 2 no 1 dengan judul “Metode Pemberian Tugas melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak”. Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha.

Lispriana, Tutut. 2017. “Pengembangan Buku Panduan Menggambar Figuratif Berbasis Tangram Untuk Anak-Anak Sekolah Dasar”. Tesis. Program Studi Keguruan Seni Rupa, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

- N. Sugiartawan, A.A.I.N Marhaeni, W. Lasmawan tahun 2014 volume 4 dengan judul “Pengubahan Pola Sikap Meniru dan Apresiasi Karya Seni melalui Pengembangan Daya Cipta berbasis Pengolahan Barang Bekas dengan Teknik kolase”. Ejournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar.
- Naisah. 2013. *“Learning Art and Culture Uses Scientific Approach in Pelita Bangsa Elementary School Bandar Lampung on 2014/2012 Academic Year”*.Artikel.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dikti Dediknas
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purwanto, Setyoadi. *Pendidikan Karakter melalui Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richard Florida, Charlotta Mellander dan Karen King. Tahun 2015. *“The Global Creativity Index 2015”*. Martin Prosperity Institute. Roctman School of Management. University of Toronto.
- Rifa’i, Achmad & Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes 2012.
- Solichah, Silvana & Ayusari, N. 2017. *Keterampilan Kolase*. Yogyakarta: Indopublika.
- Sudarma, Momon. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutiyoso. Tahun 2012 Volume XXXI No 1. “Reposisi Pendidikan Seni sebagai Sentra Pembentukan Insan Humanis”. jurnal Cakrawala Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- W, Sri Anitah. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. S, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyono & Nursyahid, Obey Angga. 2013. *Rahasia Mendidik Anak Cerdas*. Jakata: Tugu Publisher.



COMPARISON STUDY OF INQUIRY AND THINK PAIR SHARE LEARNING MODELS ON THE RESULTS OF LEARNING SCIENCE

Nanda Hestiana Putri✉, Farid Ahmadi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Oktober 2020**

Disetujui **November 2020**

Dipublikasikan **Desember 2020**

Keywords:

*Learning model Inquiry
model Think Pair Share
model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan model *Inquiry* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA SD Gugus Susukan Kabupaten Semarang. Metode penelitian menggunakan kuantitatif jenis penelitian adalah komparatif dengan menggunakan desain eksperimen. Teknik Pengumpulan Data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, kuisioner dan tes. Dalam penelitian ini populasinya ialah semua siswa SD Gugus Susukan Kab. Semarang tahun pelajaran 2019/2020, sampelnya adalah siswa kelas IV. Teknik analisis data dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji akhir kesamaan rata – rata dan *t-test*. Berdasarkan hasil pengujiannya mendapatkan skor $-21,493$ dengan signifikansinya $0,065$. Pasangan sampelnya yang dianalisa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* SDN Susukan 04 Kelas IV, SDN Susukan 02 Kelas IV, SDN Susukan 01 Kelas IVA, SDN Susukan 01 Kelas IVB ($-21,493 > 1,9840$) dan (*Sig.* $0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*.

Abstract

This study aimed to compare the Inquiry and Think Pair Share model to the science learning outcomes of SD Gugus Susukan Semarang Regency. The research method used a quantitative research type was comparative using experimental design. Data collection techniques with observation, interviews, documentation, questionnaires and tests. In this study the population was all students of SD Gugus Susukan Semarang Regency for the 2019/2020 school year, the sample was class IV students. The data analysis technique used the prerequisite test, they were normality test, homogeneity, and the final test of average similarity and *t-test*. Based on the test results got a score of -21.493 with a significance of 0.065 . The sample pairs analyzed had a significant difference between the pretest and posttest scores of SDN Susukan 04 Class IV, SDN Susukan 02 Class IV, SDN Susukan 01 Class IVA, SDN Susukan 01 Class IVB ($-21.493 > 1.9840$) and (*Sig.* $0.000 < 0.05$). The results of this study indicated that there were significant differences in student learning outcomes by applying the Inquiry learning model and Think Pair Share.

PENDAHULUAN

Sapriati (2014:7.3) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah peningkatan kemampuan yang diperoleh peserta didik tidak hanya dari guru selama belajar tetapi juga dari apa dan siapa saja (lingkungan) selama peserta didik dalam keadaan bangun. Sebagai usaha untuk mewujudkan pendidikan nasional yang lebih maju dengan mengoptimalkan berbagai model pembelajaran tersebut, maka juga perlu mempersiapkan semua komponen pendidikan, salah satunya adalah menyiapkan kemampuan kompetensi guru terutama dalam menggunakan model pembelajaran yang beragam, menyenangkan, efektif dan efisien. Menurut Huda (2014:73) menjelaskan bahwa model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi/materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda model pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pasal 5 juga menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA tingkat SD/MI merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Juniati, I Wayan Widiana, tahun 2017, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian tersebut bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Gugus Susukan Kabupaten Semarang.

Menurut hasil observasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas IV SDN Gugus Susukan Kabupaten Semarang adalah hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal dengan metode ceramah. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa mengalami kesulitan dan hambatan. Kemudian beberapa siswa beranggapan bahwa IPA kurang menarik serta sulit dipahami dilihat dari inisiatif siswa saat menjawab atau memberi pertanyaan, sebagian siswa mengandalkan bantuan teman ketika mengerjakan tugas sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sulit memahami pelajaran dari guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ummu Hanifah tahun 2017 dengan judul “Perbedaan Efektivitas antara

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* dan *Inquiry* Ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menggunakan model *inquiry* pada mata pelajaran IPA siswa kelas 4 SD.

Pemecahan masalah ini didukung oleh adalah Penelitian yang dilakukan oleh Danang Prastyo tahun 2019, dengan judul “Studi Komparasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Pair Check* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Unipa Surabaya pada Pokok Bahasan Konsep Waktu dan Perubahan”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Pair Check* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Unipa Surabaya Pada Pokok Bahasan Konsep Waktu dan Perubahan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020? (2) Bagaimana hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020? (3) Adakah perbedaan antara model *Inquiry* dan *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SD di Gugus Susukan kab. Semarang dan untuk menguji perbedaan antara model *Inquiry* dan *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen dengan subjek SD Gugus Susukan Kabupaten Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Isa Ansori, Dewi Muslimatun, Indah, Farid Ahmadi, Rahman, Fathur, Hapsari, Permata Intan, tahun 2019 dengan judul “*The Correlation of learning Dependence and Creativity with Learning Achievement In Social Science*” Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menggunakan tipe kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen *True*

Experimental Design dengan pola *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sugiyono (2016: 112).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Susukan Kabupaten Semarang dengan jumlah 129 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik sampling yaitu *Cluster Random Sampling*, terdiri atas kelas IV SDN Susukan 01 IVA yang berjumlah 32 siswa, SDN

Susukan 01 IVB yang berjumlah 32 siswa, SDN Susukan 02 berjumlah 36 siswa, SDN Susukan 04 berjumlah 29. Variabel bebas dalam penelitian ini yang disebut variabel bebas adalah Model Pembelajaran *Inquiry* dan Model Pembelajaran *Think Pair Share*, variabel terikat dalam penelitian ini yang disebut variabel terikat adalah hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Melakukan analisis perangkat tes berupa uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data. Analisis terdiri atas analisis data awal dan analisis data akhir. Teknik analisis data akhir yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan analisis data akhir uji hipotesis dengan bantuan *SPSS17*. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA. Perhitungan uji-t menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan *SPSS17*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV pasangan sampel SD Gugus Susukan Kabupaten Semarang yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* mengalami perubahan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN Susukan 01 sebelum menggunakan model *Inquiry* adalah 57,03 mengalami kenaikan setelah menggunakan model *Inquiry* menjadi 77,50. Begitu pula terjadi pada siswa kelas IV SDN Susukan 04. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Susukan 04 sebelum menggunakan model *Inquiry* adalah 64,31 mengalami kenaikan setelah menggunakan model *Inquiry* menjadi 76,03. Penelitian yang mendukung model dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Winantara W Daniel & I Nyoman Laba Jayanta tahun 2017, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani". Data dianalisis dengan menggunakan statistik kuantitatif. Dalam hasil penelitian tersebut disimpulkan penerapan model pembelajaran *thunk pair share*

dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD No.1 Mengwitani.

Hasil belajar IPA pada siswa kelas IV pasangan sampel SD Gugus Susukan Kabupaten Semarang yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami perubahan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN Susukan 01 sebelum menggunakan model *Think Pair Share* adalah 61,88 mengalami kenaikan setelah menggunakan model *Think Pair Share* menjadi 77,34. Begitu pula terjadi pada siswa kelas IV SDN Susukan 02. Ratarata hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Susukan 02 sebelum menggunakan model *Think Pair Share* adalah 64,44 mengalami kenaikan setelah menggunakan model *Inquiry* menjadi 74,72.

Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilaksanakan untuk mengetahui data aktivitas dan hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, dapat dibaca pada nilai signifikan di kolom *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan pada data hasil belajar di kelas IV SDN Gugus di Susukan. Pengujian sebelumnya di atas, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tersebut normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan pengujian non parametrik yaitu uji *levane* dengan menggunakan *SPSS 17*.

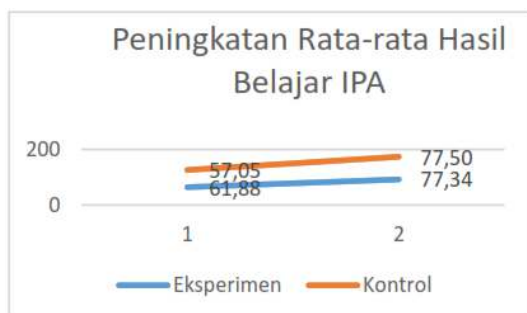
Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar IPA siswa SDN Gugus Susukan Kabupaten Semarang maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* memiliki perbedaan hasil belajar IPA siswa SDN Gugus Susukan Kabupaten Semarang yang ditunjukkan dengan hasil uji (Paired Samples Correlations) Bagian ini terdiri dari hasil Uji r (uji korelasi) pasangan sampel. Dari Uji r didapat nilai r dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan Uji r diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasangan sampel dari variabel yang dianalisis memiliki hubungan (korelasi) yang signifikan (Sig. 0,000 < 0,05). (Paired Samples Test) Bagian ini terdiri dari hasil Uji t (uji komparasi) pasangan sampel. Dari Uji t didapat nilai t dengan signifikansi sebesar (Sig. 0,000 < 0,05). Perhitungan menggunakan *paired sample test t-test* dengan bantuan program *SPSS*. Hasil selengkapnya analisis uji t dapat dibaca pada table 1.

Tabel 1. Hasil Uji *paired sample test t-test*

Pair I	Mean	Std Dev.	Std Error Mean	Lower	Upper	Sig.
Nilai Pretest	14,419	7,620	0,671	15,746	0,44	Sedang

Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri Fitriati Nurjannah pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar IPA Kelas III SDN Kedungrejo 02 Tunjungan Blora. Menggunakan metode *Pre-Eksperimental Design Model One-Group Pretest-posttest Design*. Hasil *posttest* memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu 79,45 serta *pretest* 71,80. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Marta tahun 2017, dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran IPA berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini menghasilkan lembar kerja siswa pada inkuiri Terbimbing dengan beberapa kriteria seperti valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini dilakukan di SDN 002 dan di SDN 003 Rambah.

Kemudian perbedaan peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata hasil belajar IPA yang berbeda-beda siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kabupaten Semarang. SDN Susukan 01 kelas IVA menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 15,46, sedangkan kelas IVB menggunakan model *Inquiry* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 20,47. Kemudian SDN Susukan 02 menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 10,28. Dan SDN Susukan 04 mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 11,72.

**Gambar 1.** Diagram Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SDN Gugus Susukan Kabupaten Semarang

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti keterkaitan antara model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan Hasil belajar siswa IPA pada siswa kelas V SDN 019 Bumi Ayu.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model *Inquiry* dan *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata hasil belajar IPA yang berbeda-beda siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kabupaten Semarang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diterapkan di SDN Gugus Susukan Kabupaten Semarang Hasil penelitian memperlihatkan bahwa uji hipotesis menggunakan *paired sample test t-test* melalui program SPSS yang menunjukkan (Paired Samples Correlations) Bagian ini terdiri dari hasil Uji r (uji korelasi) pasangan sampel. Dari Uji r didapat nilai r dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan Uji r diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasangan sampel dari variabel yang dianalisis memiliki hubungan (korelasi) yang signifikan (Sig. 0,000 < 0,05). (Paired Samples Test) Bagian ini terdiri dari hasil Uji t (uji komparasi) pasangan sampel. Dari Uji t didapat nilai t dengan signifikansi sebesar (Sig. 0,000 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Gugus Susukan Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar Darwis S.E,M.PD, tahun 2018 dengan judul “*The Comparison of Social Learning Study (IPS) Result Using Cooperative Jigsaw Learning Model Based On It Media for Elementary Student(Sd)*”. Penelitian bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk bekerja dalam tim dan setiap harus menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan pembelajaran untuk mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam mencari informasi.

Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara model *Inquiry* dan *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata hasil belajar IPA

yang berbeda-beda siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kabupaten Semarang. SDN Susukan 01 kelas IVA menggunakan model Think Pair Share mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 15,46, sedangkan kelas IVB menggunakan model *Inquiry* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 20,47. Kemudian SDN Susukan 02 menggunakan model Think Pair Share mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 10,28. Dan SDN Susukan 04 mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 11,72.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D. sebagai dosen pembimbing pertama, Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. sebagai Mitra Bestari I, dan Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd. sebagai Mitra Bestari II, yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 7(1), 106-111.
- Ansori, I., Dewi, I.M., Ahmadi, F., Fathurrahman., & Hapsari, I.P. (2019). The Correlation of Learning Dependence and Creativity with Learning Achievement in Social Science. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. 23(4), 10111018.
- Darwis, U. (2018). The Comparison of Social Learning Study (IPS) Result using Cooperative Jigsaw Learning Model based on it Media for Elementary Student (SD). *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*. 5(12), 5123-5127.
- Marta, E. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Rokania*. 2(2), 186-199.
- Prastyo, D. (2019). Studi Komparasi Model Pembelajaran Think Pair Share dan Pair Check terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya pada Pokok Bahasan Konsep Waktu dan Perubahan. *Inventa Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(1), 122-129.
- Hanifah, U. (2017). Perbedaan Efektivitas antara Penerapan Model Pembelajaran Discovery dan Inquiry ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mitra Pendidikan*. 1(2), 92-104.
- Huda, M. 2014. *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juniati, N.W., & Widian, I.W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1(1), 20-29.
- Marta, E. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Rokania*. 2(2), 186-199.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Sapriati, dkk. (2014). Pembelajaran IPA di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Winantara, I.W.D., & Jayanta, I.N.L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1(1), 9-19.



KEEFEKTIFAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* BERBANTUAN AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV

Iswatun Khasanah[✉], Sri Sulistyorini

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima **Oktober 2020**
Disetujui **November 2020**
Dipublikasikan
Desember 2020

Keywords:
group investigation (GI);
learning outcomes;
science; effectiveness

Abstrak

Tujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian yang digunakan ialah eksperimen dan desain *nonequivalent control group design*. Teknik sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*, dengan sampel sebanyak 61 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung 3.481, sedangkan ttabel 2,485. thitung lebih besar dari ttabel ($3.481 > 2.485$) yang berarti model pembelajaran *group investigation* berbantuan media audiovisual lebih efektif terhadap hasil belajar IPA. Hasil uji n-gain kelas eksperimen lebih tinggi yaitu nilai n-gain kelas kontrol adalah 0,25 dalam kriteria rendah sedangkan nilai n-gain kelas eksperimen adalah 0,36 dalam kriteria sedang. Pengamatan aktivitas siswa dengan lembar observasi menunjukkan rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 74% dibandingkan kelas kontrol yaitu 65%. Simpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran *group investigation* berbantuan media audiovisual efektif digunakan pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang.

Abstract

The aimed to test the effectiveness of the group investigation learning model assisted by audiovisual media on the science learning outcomes of fourth-grade students of Elementary School of Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang. This research used quantitative methods. The type of research used experimental and non-equivalent control group design. The sampling technique was cluster random sampling, with a sample of 61 students. The data collection of this research used tests and documentation. The hypothesis test results showed that the value of the t-count was 3.481, while the t-table was 2.485. t-count was greater than t-table ($3.481 > 2.485$) which means that the group investigation learning model assisted by audiovisual media was more effective in science learning outcomes. The results of the n-gain test for the experimental class were higher, the n-gain value for the control class was 0.25 in the low criteria, while the n-gain value for the experimental class was 0.36 in the moderate criteria. The observation of student activity with the observation sheet showed that the average student activity in the experimental class was higher, namely 74% compared to the control class, which is 65%. This study concluded that the group investigation learning model assisted by audiovisual media was effective in teaching science for fourth-grade students of Elementary School of Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang.

PENDAHULUAN

Menurut Susanto (2012 : 171) tujuan dari pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah memperoleh keyakinan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan pemahaman konsep dan pengetahuan tentang IPA dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses IPA, meningkatkan kesadaran untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, serta menghargai alam sebagai suatu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mendapatkan bekal pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA dalam kehidupan. Pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar telah berjalan sesuai dengan tujuan IPA, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat problematika seperti tuntutan paradigma pendidikan baru ialah proses pembelajaran lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh, aktif dan mandiri atau bersifat *student center*, akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran IPA di SD selama ini dinilai kurang menarik, sulit untuk dipelajari, kurang fokus dan cepat bosan ketika guru menerangkan guru cenderung masih menerapkan paradigma pendidikan lama yang bersifat *teacher center*.

Berdasarkan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan data dokumen berupa hasil belajar di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang pada kelas IV, diperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran. Siswa lebih tertarik ketika guru menggunakan model pembelajaran yang memiliki melibatkan siswa aktif, pembelajaran yang lebih menarik dan menginspirasi serta memberi pengalaman belajar yang bermakna, terkhusus pengajaran dalam interaksi yang menyenangkan, namun model pembelajaran tersebut belum dilakukan secara optimal dan dalam pelaksanaannya membutuhkan kemampuan siswa untuk berfikir lebih cepat, sehingga penguasaan materi masih cenderung kurang.

Menurut hasil observasi dan wawancara, kurangnya minat belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu media pembelajaran kurang bervariasi dan di kelas biasanya menggunakan media seadanya. Kemudian beberapa siswa beranggapan bahwa IPA membosankan dan kurang menarik serta sulit dipahami. Menurut hasil tanya jawab dengan guru ketika observasi, terdapat siswa yang merasa malas dan mengantuk ketika pelajaran sedang berlangsung sehingga banyak siswa susah dalam menerima pelajaran dari guru.

Permasalahan tersebut didukung dari data hasil belajar IPA kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang dari jumlah siswa 127 siswa, data hasil belajar IPA kelas IV SDN Tambakagung KKM, 70 (tidak tuntas 53%), SDN Tunggulsari KKM, 70 (tidak tuntas 60%), SDN Purworejo KKM, 68 (tidak tuntas 55%), SDN Banyudono KKM, 68 (tidak tuntas 42%), SDN Karangsekar KKM, 65 (tidak tuntas 59%). Berdasarkan permasalahan tentang pembelajaran IPA tersebut peneliti ingin menguji keefektifan model dan media pembelajaran yaitu model *group investigation* berbantuan media audiovisual dibandingkan dengan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media gambar. Model *group investigation* berbantuan media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan keefektifan siswa dengan tetap menjaga kondisi kelas dengan baik.

Wisudawati dan Sulistyowati, (2014:22) IPA adalah kumpulan ilmu yang memiliki karakteristik tertentu berupa fenomena alam yang factual (factual), kenyataan (reality), kejadian (event) dan hubungan sebab akibat. Dalam hal ini guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena dengan keaktifan ini siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Interaksi multiarah antara siswa dan guru perlu digunakan agar dapat meningkatkan kerjasama. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah yang dihadapi selama belajar.

Model pembelajaran *Group Investigation* menurut (Shoimin, 2014: 80) dipilih karena menjadikan pembelajaran yang demokratis dan dapat mengontrol siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran sesuai topik yang dibahas sehingga dapat melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hamidjojo dalam Latumeru (1993) dalam (Arsyad, 2014: 4), menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, atau pendapat sehingga dapat diterima kepada penerima yang dituju.

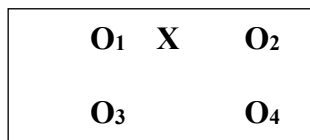
Penelitian yang mendukung adalah Penelitian yang dilakukan oleh Upik Dwi Fitriyaningsih, dkk pada tahun 2019 diambil dari Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan Vol. VI berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam Kelas IV Sd Negeri Puri 03 Pati" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media Audiovisual pada mupe IPA siswa kelas IV SD Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu menguji keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media Audio Visual pada mupe IPA siswa kelas IV SD Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang. Desain penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang digambarkan dengan rumus sebagai berikut:



Gambar 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O1 = *pretest* pada kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

O2 = *posttest* pada kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*

X = perlakuan model *Group Investigation* dengan media audio visual pada pembelajaran IPA materi Gaya dan Gerak

O3 = *pretest* pada kelompok kontrol sebelum diberi *treatment*

O4 = *posttest* pada kelompok kontrol setelah diberi *treatment*

(Sugiyono, 2015: 79)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 127 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling*, siswa kelas IV SDN Tambakagung yang berjumlah 36 (kelompok eksperimen), SDN Tunggulsari yang berjumlah 25 siswa (kelompok kontrol) dan SDN Tunggulsari berjumlah 30 siswa (kelas uji coba). Variabel bebas dalam penelitian eksperimen ini yaitu model *Group Investigation* dengan menggunakan media audio visual dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Melakukan analisis perangkat tes berupa uji

validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal dan daya beda soal sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data. Teknik analisis terdiri atas analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan analisis data akhir yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *n-gain*. Penghitungan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan *SPSS16*.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui keefektifan model *Group Investigation* berbantuan media Audiovisual terhadap hasil belajar IPA materi Gaya dan Gerak siswa SD Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang. Perhitungan uji-t menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS16*. Kriteria pengujian menurut Priyatno (2017:201) yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan uji *n-gain* digunakan untuk menguji peningkatan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol antara pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* dan pembelajaran yang menggunakan model *think pair share*. Dibuktikan dengan hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 75,47 dan untuk kelas kontrol sebesar 68,17. Data dari hasil belajar siswa dilakukan uji prasyarat analisis data untuk menentukan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Perolehan nilai signifikansi hasil uji normalitas di kelas eksperimen sebesar 0,200 dan dikelas kontrol sebesar 0,200. Kedua kelas memiliki nilai $Sig > \alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan perolehan nilai signifikansi hasil uji homogenitas sebesar 0,694, dimana hasil tersebut $> \alpha=0,05$ yang menunjukkan bahwa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen atau sama. Perhitungan uji normalitas dan homogenitas dibantu menggunakan *SPSS16* menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *ANNOVA* yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dari hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelas kontrol dan kelas

eksperimen maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *group investigation* berbantuan media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan model *think pair share* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang yang ditunjukkan dengan hasil uji Uji *Independent Sample T-Test* yaitu nilai thitung adalah 3.481, sedangkan nilai ttabel yaitu 2,485 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 3.481 > t_{tabel} = 2,485$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. berdasarkan kriteria pengujian menurut Priyatno (2017:201) yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound
Hasil	Equal variances assumed	.157	.694	3.481	59	.001	7.432	2.135	3.160	11.704
	Equal variances not assumed			3.397	47.124	.001	7.432	2.188	3.031	11.838

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakah, Dewa Made Dwi dkk, pada tahun 2016 menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan model *Group Investigation (GI)* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Doni Ariawan, dkk tahun: 2016 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *kooperatif tipe group investigation* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional dengan

thitung lebih besar dari ttabel (thitung = 3,027 > ttabel = 2,000). Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Pratama dkk, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Grup eksperimental menggunakan metode GI yang terintegrasi dengan WhatsApp Messenger. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Setiarto tahun 2015 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* lebih efektif dari pada pembelajaran menggunakan model konvensional. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dengan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen dengan penerapan model *group investigation* berbantuan media audiovisual memiliki peningkatan hasil belajar lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol yang menggunakan model TPS berbantuan gambar. Hasil uji n-gain tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

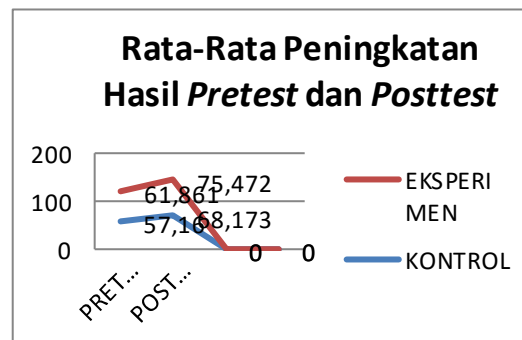


Diagram 1. Rata-Rata Peningkatan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil penelitian ini relevan yang dilakukan oleh Kartiningasih, Ni Luh Ari dkk, pada tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbasis pendekatan saintifik dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional berbasis pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SD Gugus Moch.Hatta tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiyana tahun 2016 menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai postes pada kelas kontrol. sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih efektif terhadap pemahaman

siswa di SD dibandingkan dengan pembelajaran individual.

Penelitian oleh Sita Ratnaningsih dkk, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Metode pembelajaran kooperatif, baik GI dan TPS, dirancang untuk memberikan efek pada pola interaksi antara siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim dkk, menunjukkan bahwa 1. Ada perbedaan kemampuan siswa yang diajar pemecahan masalah melalui model pembelajaran kooperatif Think Pair Square dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. 2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan belajar motivasi siswa terhadap perbedaan problem matis kemampuan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rini Puspaningtiyas tahun 2019, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Hasil belajar siswa yang menggunakan model *Group Investigation* lebih baik daripada motivasi belajar yang menggunakan model konvensional.

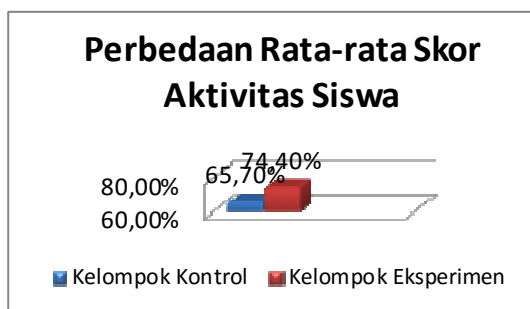


Diagram 2. Perbedaan Rata-Rata Skor Aktivitas Siswa

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa ada perbedaan persentase aktivitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 65,70% pada empat kali proses pembelajaran dengan kriteria baik, sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 74,40% dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata skor aktivitas siswa di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor aktivitas siswa pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Sesuai dengan pendapat Nur Halimah, dkk tahun 2019, hasil penelitian telah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan model

pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran DI.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bawa hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas kontrol yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* lebih efektif terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa daripada menggunakan model *Think Pair Share*.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang menunjukkan bahwa model pembelajaran *group investigation* berbantuan media audiovisual lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* diketahui nilai thitung adalah 3,481, sedangkan nilai ttabel yaitu 2,002. Karena $thitung = 3,481 > ttabel = 2,002$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* berbantuan media audiovisual lebih efektif dibandingkan model *Think Pair Share* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang. Perolehan aktivitas siswa melalui pengamatan yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen muatan pelajaran IPA materi Gaya dan Gerak menunjukkan bahwa ada perbedaan persentase aktivitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 65% dengan kriteria baik dan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 74% dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan rata-rata skor aktivitas siswa pada kelas kontrol.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sri Sulistyorini, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi saya serta ucapan terimakasih kepada SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Rembang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Edy Surya. *Differences in Mathematics Problems Solving Students With Implementing Learning Model Think Pair Square and Group Investigation in Junior High School. Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership* : 238
- Andi Setiarto. 2015. Keefektifan Model *Group Investigation* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Perubahan Lingkungan Fisik Siswa Kelas IV SD Negeri Kedungpucang Kabupaten Purworejo. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* : 132
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewa Made Dwi Sakah, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (Gi) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 4 (1) : 1
- Dwi Rini Puspaningtiyas. 2019. Keefektifan Model *Group Investigation* Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya Siswa Kelas V SDN Petarangan Kabupaten Banyumas. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* : 143
- Hendrik Pratama dkk. 2017. *The Effect of WhatsApp Messenger As Mobile Learning Integrated with Group Investigation Method of Learning Achievement. Journal of Science and Applied Science: Conference Series* :164
- Ketut Doni Ariawan, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di Desa Sidetapa. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 4 (1): 9
- Ni Luh Ari Kartiningsih, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas I SD Gugus Moch.Hatta Tahun Pelajaran 2015/2016. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 4 (1) : 4
- Nur Halimah, dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media *Virtual Laboratory* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*. 2 (1) : 44
- Priyatno. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Rusdiyana. 2016. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Pemahaman Konsep Berbagai-Macam Bentuk Tulang Daun Di Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana-Bio*. 16 : 12
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sita Ratnaningsih dan Wit Laili Darmayanti. 2017. *Enhancement Learning Outcome of Science in Elementary Students by Cooperative Learning and Logical Thinking Method*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* : 4
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyowati dan Wisudawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Upik Dwi Fitriyaningsih, dkk. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri Puri 03 Pati. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*. 4 (2) : 5